

**ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENILAI  
TINGKAT KESEHATAN BANK *GO PUBLIC* DI INDONESIA  
SEBELUM DAN SETELAH KRISIS MONETER**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Indri Wulandari

NIM :032114089

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2010**

**SKRIPSI**

**ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENILAI  
TINGKAT KESEHATAN BANK GO PUBLIC DI INDONESIA  
SEBELUM DAN SETELAH KRISIS MONETER**

Oleh  
**Indri Wulandari**  
NIM: 032114089

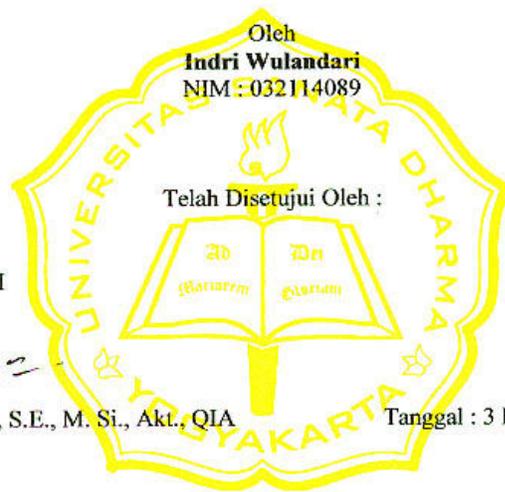
Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Lisia Apriani, S.E., M. Si., Akt., QIA

Tanggal : 3 Februari 2010



Pembimbing II



Drs. Edi Kustanto, M.M

Tanggal : 24 Februari 2010

**SKRIPSI**

**ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENILAI  
TINGKAT KESEHATAN BANK GO PUBLIC DI INDONESIA  
SEBELUM DAN SETELAH KRISIS MONETER**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Indri Wulandari**

NIM : 032114089

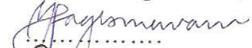
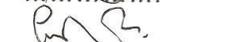
Telah dipertahankan  
Didepan panitia penguji  
Pada tanggal 22 April 2010  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

**Nama Lengkap**

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M. Si., Akt., QIA
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M. Si., Akt., QIA
Anggota	Drs. Edi Kustanto, M. M
Anggota	M. Trisnawati Rahayu, S.E., M. Si., Akt., QIA

**Tanda tangan**

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Yogyakarta, 30 April 2010

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



  
Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt., QIA

Ada dua cara menjalani hidup, yaitu menjalaninya dengan keajaiban-keajaiban atau menjalaninya dengan biasa-biasa saja (Einstein).

Kupersembahkan untuk:  
Papaku Djuanda dan Mamaku E. Setiawati  
Mbak Yayuk dan keluarga, adikku Shinta  
serta kekasihku Daniel K.



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Rasio CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Go Public di Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Moneter dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 22 April 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisannya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 April 2010

Yang membuat pernyataan,

Indri Wulandari

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Indri Wulandari

NIM : 032114089

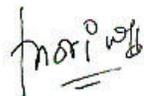
Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul Analisis Rasio CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Go Public di Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Moneter beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan *royalty* kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya .

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 30 April 2010

Yang Menyatakan



Indri Wulandari

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

- a. Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Lisia Apriani, SE, Msi., Akt selaku Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- c. Drs. Edi Kustanto, M.M, selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- d. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan dan bantuan selama penulis belajar di bangku kuliah.
- e. Karyawan pojok BEJ dan perpustakaan Sanata Dharma yang telah memberikan data untuk penelitian.
- f. Alm. kakekku tersayang, terimakasih untuk semuanya.

- g. Papa dan Mama yang peduli pada pendidikan anaknya, dan banyak mendorong dan mendoakan penulis hingga skripsi ini selesai.
- h. Mbak Yayuk sekeluarga yang telah banyak membantu kuliah penulis.
- i. Kekasihku Daniel atas semangat, bantuan dan dorongannya, jangan galak-galak lagi ya kalo ngajarin.
- j. Shinta Fricilia adikku tersayang terimakasih untuk doanya.
- k. Teman-teman kost Pondok Daun atas kebersamaannya : Dira, Ella, Rizky. *I'll never forget you girls.*
- l. Teman-teman ku di Lampung: Femi, Tika, Aili, Ria

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
BAB I       PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5
BAB II       LANDASAN TEORI .....	6
A. Bank .....	6
1. Pengertian Bank .....	6
2. Fungsi Bank .....	7
3. Penggolongan Bank .....	8
a. Berdasarkan Jenis Bank .....	8
b. Berdasarkan Fungsi Bank .....	8
B. <i>Go Public</i> .....	10
C. Laporan Keuangan .....	11
D. Kesehatan Bank .....	12

	E. Metode CAMEL .....	13
	1. Unsur Penilai Tingkat Kesehatan Bank .....	14
	a. Modal ( <i>Capital</i> ) .....	14
	b. Aktiva ( <i>Asset Quality</i> ) .....	15
	c. Manajemen .....	16
	d. Rentabilitas ( <i>Earning</i> ) .....	18
	e. Likuiditas .....	19
	2. Kategori Kesehatan Bank .....	20
	F. Review Penelitian Terdahulu .....	20
	G. Hipotesis .....	21
BAB III	METODE PENELITIAN .....	23
	A. Jenis Penelitian .....	23
	B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	23
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	23
	D. Data Yang Diperlukan .....	24
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
	F. Populasi dan Sampel .....	24
	G. Teknik Analisis Data .....	25
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	31
	A. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk .....	31
	B. PT. Bank Niaga Tbk. ....	32
	C. PT. Bank Internasional Indonesia Tbk .....	32
	D. PT. Bank Lippo Tbk .....	33
	E. PT. Bank NISP Tbk .....	33
	F. PT. Pan Indonesia (PANIN) Bank Tbk .....	34
	G. PT. Bank Bali Tbk .....	35
	H. PT. Bank Palapa Tbk .....	35
	I. PT. Bank <i>Private Development Finance Company of Indonesia</i> (PDFCI) Tbk .....	36
	J. PT. Bank Rama Tbk .....	36
	K. PT. Bank Tiara Tbk .....	36

BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	37
	A. Faktor Permodalan .....	37
	B. Kualitas Aktiva Produktif (RORA) .....	39
	C. Manajemen .....	41
	D. Rentabilitas .....	44
	1. ROA ( <i>Return on Total Asset</i> ) .....	44
	2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) .....	46
	E. Likuiditas .....	49
	1. <i>Net Call Money</i> .....	49
	2. <i>Loan to Deposit ratio</i> (LDR) .....	51
	F. Tingkat Kesehatan Perbankan Sebelum dan Setelah Krisis .....	54
BAB VI	PENUTUP .....	71
	A. Kesimpulan .....	71
	B. Keterbatasan Penelitian .....	71
	C. Saran .....	72
	DAFTAR PUSTAKA .....	73
	LAMPIRAN .....	75
	Lampiran 1 : Laporan Keuangan .....	76
	Lampiran 2 : Tes Normalitas Data .....	98
	Lampiran 3 : Uji Wilcoxon .....	99
	Lampiran 4 : Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum .....	100

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.a	: Tingkat Kesehatan Bank (Faktor-faktor yang dinilai dan bobotnya .....	13
Tabel 1.b	: Prediksi Kesehatan Bank .....	20
Tabel 2.a	: Faktor Permodalan ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) .....	37
Tabel 2.b	: Faktor Kualitas Aktiva Produktif (RORA) .....	40
Tabel 2.c	: Faktor Manajemen ( <i>Net Profit Margin</i> ) .....	42
Tabel 2.d	: Faktor Rentabilitas ( <i>Return On Total Asset</i> ) .....	45
Tabel 2.e	: Faktor Rentabilitas (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) .....	47
Tabel 2.f	: Faktor Likuiditas ( <i>Net Call Money</i> ) .....	50
Tabel 2.g	: Faktor Likuiditas ( <i>Loan To Deposit Ratio</i> ).....	53
Tabel 2.h.1	: Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk .....	57
Tabel 2.h.2	: Penilaian Tingkat kesehatan PT. Bank Niaga Tbk .....	58
Tabel 2.h.3	: Penilaian Tingkat kesehatan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk .....	59
Tabel 2.h.4	: Penilaian Tingkat kesehatan PT. Bank Lippo Tbk .....	60
Tabel 2.h.5	: Penilaian Tingkat kesehatan PT. Bank NISP Tbk .....	61
Tabel 2.h.6	: Penilaian Tingkat kesehatan PT. Pan Indonesia (PANIN) Bank Tbk .....	62
Tabel 2.h.7	: Penilaian Tingkat kesehatan PT. Bank Bali Tbk .....	63
Tabel 2.h.8	: Penilaian Tingkat kesehatan PT. Bank Palapa Tbk .....	64
Tabel 2.h.9	: Penilaian Tingkat kesehatan PT. Bank <i>Private Development Finance Company of Indonesia</i> (PDFCI) Tbk .....	65
Tabel 2.h.10	: Penilaian Tingkat kesehatan PT. Bank Rama Tbk .....	66
Tabel 2.h.11	: Penilaian Tingkat kesehatan PT. Bank Tiara Tbk .....	67
Tabel 2.i	: Tingkat Kesehatan Bank Go Public di Indonesia .....	68

## ABSTRAK

### ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK *GO PUBLIC* DI INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH KRISIS MONETER

Indri Wulandari  
NIM: 032114089  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2010

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank *go public* di Indonesia sebelum dan setelah krisis moneter bila diukur dengan rasio CAMEL serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank *go public* di Indonesia sebelum dan setelah krisis moneter.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat dan menganalisis laporan keuangannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji peringkat tanda Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tingkat kesehatan bank *go public* di Indonesia sebelum krisis moneter yakni tahun 1996 rata-rata berpredikat sehat. (2) Tingkat kesehatan bank *go public* di Indonesia setelah krisis moneter yakni tahun 1999 rata-rata berpredikat cukup sehat. (3) Tidak ada perbedaan kesehatan bank *go public* di Indonesia antara sebelum krisis dan setelah krisis moneter terbukti dengan pengujian wilcoxon yang dilakukan dengan taraf nyata 5% dimana diperoleh Z hitung - 0,267 dan Z tabel -1,96. Karena Z hitung lebih besar dari Z tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **ABSTRACT**

### **A CAMEL RATIO ANALYSIS TO ASSESS THE HEALTH LEVEL OF GO PUBLIC COMMERCIAL BANK IN INDONESIA BEFORE AND AFTER THE MONETARY CRISIS**

*Indri Wulandari*  
*NIM: 032114089*  
*Sanata Dharma University*  
*Yogyakarta*  
*2010*

*The purpose of this research was to examine the health level of go public commercial banks in Indonesia before and after the monetary crisis using the CAMEL ratio, and also to find out whether there was difference in health level of go public commercial banks in Indonesia before and after the monetary crisis.*

*This research was an empirical study by analysing the financial statements of go public commercial banks listed in Indonesia Stock Exchange. A Wilcoxon signed-rank test was performed as the data analysis technique.*

*The result of this research showed that: (1) the performance of go public commercial banks in Indonesia before monetary crisis that was in 1996, was above the average or in healthy predicate. (2) the performance of those banks crisis was healthy enough. As the result, (3) there was no difference in health level of go public Indonesian commercial banks before and after the monetary crisis. It was proven from the Wilcoxon signed-rank test, with a p-value of 5% resulting in z-score -0.267 and -1.96 for the z-ratio. Because z-score was bigger than z-tabel the conclusion was accepting  $H_0$  and rejecting  $H_a$*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertengahan tahun 1997 merupakan tahun yang paling buruk bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut Indonesia mengalami krisis moneter akibat dari melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar AS yang berdampak cukup parah bagi sektor perekonomian di negeri ini, tidak terkecuali sektor perbankan. Banyak bank-bank yang tidak dapat bertahan dan kemudian dilikuidasi oleh pemerintah.

Pada tanggal 1 November 1997 dengan keputusan Menteri Keuangan, sebanyak 16 bank umum telah dicabut ijinnya dan menyusul kemudian pada tanggal 13 Maret 1999 sebanyak 38 bank yang lain dinyatakan tidak boleh lagi meneruskan kegiatannya atau dengan kata lain dilikuidasi (Aryati dan Manao, 2002:138).

Krisis moneter yang terjadi menyebabkan terjadinya penurunan kinerja perbankan. Dalam seminar restrukturisasi perbankan di Jakarta pada tahun 1998 yang diungkapkan oleh Almilia dan Herdiningtyas (2005:131), disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank antara lain adalah (1) semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan,(2) dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran,(3) semakin turunnya permodalan bank-bank,

(4)banyak bank-bank tidak mampu melunasi kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah,(5) manajemen yang tidak professional.

Salah satu sumber untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank adalah dengan melihat laporan keuangannya. Dengan laporan keuangan tersebut kita dapat menghitung sejumlah rasio untuk menilai apakah bank tersebut dapat dikatakan dalam keadaan sehat atau tidak. Menurut Nasser dan Aryati (2000:112), hasil analisis laporan keuangan akan membantu dalam menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan di masa datang.

Di Indonesia tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum diatur oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR. Bank Indonesia dalam menentukan tingkat kesehatan bank didasarkan pada pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang didasarkan pada berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan bank. Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan dengan melakukan penilaian pada faktor-faktor permodalan kualitas produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas atau lebih dikenal dengan CAMEL (*capital adequacy, asset quality, management, earnings and liquidity*).

Memasuki tahun 2000, perekonomian Indonesia diwarnai oleh nuansa optimisme yang cukup tinggi. Stabilitas moneter terkendali sebagaimana tercermin dari pencapaian tingkat inflasi yang rendah dan nilai tukar yang

menguat hingga akhir tahun 1999. kondisi sosial-politik dan keamanan pada waktu itu sudah membaik dengan proses pelaksanaan pemilihan pemimpin bangsa dan negara yang dinilai berjalan demokratis (Syahril Sabirin, 2003:1). Atas dasar tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kesehatan bank *go public* di Indonesia sebelum dan setelah krisis moneter bila diukur dengan rasio CAMEL, serta ada atau tidaknya perbedaan tingkat kesehatan bank *go public* di Indonesia sebelum dan setelah krisis moneter.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank *go public* di Indonesia sebelum krisis moneter bila diukur dengan rasio CAMEL?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank *go public* di Indonesia setelah krisis moneter bila diukur dengan rasio CAMEL?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank *go public* di Indonesia sebelum dan setelah krisis moneter?

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulisan dibatasi pada tingkat kesehatan keuangan perbankan sebelum dan setelah krisis moneter yang diukur dengan rasio CAMEL. Data yang diolah adalah data laporan keuangan bank umum *go public* yang tersedia sebelum terjadinya krisis moneter yakni data tahun 1996 serta data setelah krisis moneter yakni data tahun 1999. Tahun 1997

dan 1998 tidak digunakan karena tahun tersebut merupakan tahun berlangsungnya krisis moneter.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat kesehatan bank *go public* di Indonesia sebelum krisis moneter bila diukur dengan rasio CAMEL.
2. Mengetahui tingkat kesehatan bank *go public* di Indonesia setelah krisis moneter bila diukur dengan rasio CAMEL.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank *go public* di Indonesia sebelum dan setelah krisis moneter.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Universitas Sanata Dharma  
Bagi Universitas Sanata Dharma semoga penelitian ini dapat menambah daftar kepustakaan dan bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi masyarakat.
2. Bagi Penulis  
Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penerapan ilmu-ilmu yang didapatkan dalam bangku kuliah.
3. Bagi Masyarakat  
Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan masukan dan landasan dalam penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan penulis.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan, tempat penelitian, data yang dibutuhkan, dan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam pengolahan data.

### **BAB IV Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang diteliti.

### **BAB V Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan tentang analisis data yang diperoleh dan pembahasan hasil analisis tersebut.

### **BAB VI Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan keterbatasan dari penelitian ini

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Bank**

##### 1. Pengertian Bank

Pasal 1 Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menyatakan bahwa: “Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara, dan proses dalam melaksanakan kegiatannya”.

Sedangkan pada pasal 2 menyatakan:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Verryn Stuart dalam Suyatno dkk (1988:1) mengartikan bank sebagai suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral. A. Abdurrachman dalam Dendawijaya (2003:25), bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak

sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.

## 2. Fungsi Bank

Santoso dalam Wahyuningtyas (2000:18), mengatakan, ada 4 faktor fungsi pokok perbankan dilihat dari sudut peranan ekonominya, yaitu:

- a. Menerima simpanan dalam bentuk tabungan (*Saving Account*), deposito berjangka (*Demand Deposit*), dan Giro (*Current Account*) serta mengkonversikannya menjadi rekening Koran yang fleksibel untuk dapat digunakan oleh masyarakat.
- b. Melakukan transaksi pembayaran melalui perintah pembayaran (*Standing Instruction*) atau bukti-bukti lainnya.
- c. Memberikan pinjaman atau melaksanakan kriteria investasi lain disektor-sektor yang menghasilkan tingkat pengembalian (*Rate of Return*) mencukupi daripada pengeluaran dana (*Cost of Fund*) dari sumber dana perbankan.
- d. Menciptakan uang (*Money Maker*) melalui pemberian kredit yang dimanifestasikan dengan penciptaan uang giral.

Reed, Cotter, Gill, Smith dalam buku *Commercial Banking* dikutip dari Suyatno dkk (1988:2), bank komersial (bank umum) mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah pemberian jasa-jasa yang semakin luas, meliputi pelayanan dalam mekanisme pembayaran (*transfer of funds*), menerima tabungan, memberikan kredit, pelayanan dalam fasilitas pembiayaan perdagangan luar negeri, penyimpanan barang-barang

berharga, dan *trust service* (jasa-jasa yang diberikan dalam bentuk pengamanan pengawasan harta milik).

### 3. Penggolongan Bank

Bank dapat digolongkan menurut jenis dan fungsinya (Suyatno, 1988:15)

#### a. Berdasarkan Jenis Bank

##### 1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

##### 2) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### b. Berdasarkan Fungsi Bank

##### 1) Bank Sentral (*Central Bank*)

Bank Sentral adalah suatu lembaga otorisasi yang memiliki fungsi pokok dalam menjaga kestabilan moneter, keamanan system pembayaran nasional dan pengaturan serta pengawasan bank.

2) Bank Umum (*Commercial Bank*)

Bank Umum adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

3) Bank Tabungan (*Saving Bank*)

Bank Tabungan adalah bank dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya memperbungakan dananya dalam kertas berharga.

4) Bank Pembangunan (*Development Bank*)

Bank Pembangunan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

5) Bank Desa (*Rural Bank*)

Bank Desa adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natura (padi, jagung dan sebagainya) dan dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun dalam bentuk natura kepada sektor pertanian dan pedesaan.

## B. *Go Public*

Istilah *go public* pertama kali digunakan di Inggris. Mereka bicara tentang *going public* atau *floatation* bilamana suatu perusahaan ingin meminta kepada suatu bursa saham agar efek atau surat berharga yang diterbitkan dicatatat dibursa efek untuk diperdagangkan. Di Amerika cara ini disebut *Initial Public Offering (IPO)*. Pada umumnya *go public* dikaitkan dengan perluasan pemilikan saham perusahaan kepada pemegang saham baru dalam jumlah yang cukup banyak. Mengapa suatu perusahaan ingin menjual sahamnya kepada masyarakat dilatar belakangnya oleh beberapa macam alasan, diantaranya adalah (1) meningkatnya modal dasar perusahaan, (2) mencari tahu berapa nilai perusahaan, (3) menilai kemungkinan-kemungkinan lain, (4) nilai saham yang cenderung naik, (5) mempermudah menarik modal tambahan, (6) mempermudah usaha pembelian perusahaan lain, (7) meningkatkan kredibilitas (Koetin, 1993:65).

IPO atau *go public* membutuhkan beberapa tahapan yaitu rencana *go public*, persiapan *go public*, pelaksanaan *go public*, penawaran umum, dan kewajiban setelah *go public*. Dalam proses rencana *go public* yang terpenting adalah kesiapan mental dari pemegang saham, anggota direksi, komisaris dan para karyawan. Mental akan berubah setelah perusahaan *go public*, karena sifat keterbukaan informasi yang dipaksakan oleh peraturan perundangan. Sebelum *go public* pihak perusahaan dapat menutupi peristiwa penting yang berdampak negatif ataupun positif terhadap kinerja perusahaan, tetapi setelah

*go public* hal tersebut wajib di informasikan kepada masyarakat luas baik diminta maupun tidak diminta (Samsul, 2006:89).

### **C. Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2002:19), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan biasanya digunakan sebagai media komunikasi untuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak berkepentingan (terutama pemilik). Laporan keuangan terdiri dari :

#### 1. Neraca

Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu.

#### 2. Laporan Laba-Rugi

Pada dasarnya laporan laba-rugi berisikan dua elemen, yaitu (1) melaporkan jumlah aliran masuk aktiva kas atau piutang yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan; jumlah tersebut dinamakan “pendapatan” atau *revenue* atau *sales revenue*. (2) melaporkan jumlah aliran keluar sumber daya ekonomik yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan, jumlah tersebut dinamakan biaya (*expenses*).

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini merupakan penghubung antara laporan laba-rugi dan neraca. Karena menyangkut modal maka isi, susunan, dan nama statemen perubahan modal juga dipengaruhi oleh bentuk perusahaan (Suwardjono, 2003:66).

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama satu perioda.

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Beberapa informasi akuntansi yang sifatnya kualitatif tetapi perlu disampaikan karena dapat mempengaruhi pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau karena memperjelas apa yang telah dimuat dalam statemen keuangan utama dituangkan dalam bentuk penjelasan atau catatan atas laporan keuangan.

## **D. Kesehatan Bank**

Bank merupakan suatu perusahaan yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan industri lain. Salah satu karakteristik tersebut diantaranya adalah bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat sehingga tingkat kesehatannya perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya pada semua pihak yang menarik atau mencairkan dananya sewaktu-waktu.

Disamping faktor likuiditas, keberhasilan usaha bank juga ditentukan oleh kesanggupan para pengelolanya dalam menjaga rahasia keuangan nasabah yang dipercayakan kepadanya serta keamanan atas uang atau asset yang dititipkan pada bank.

#### E. Metode CAMEL

Di Indonesia, untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank, metode yang digunakan adalah metode CAMEL (*capital adequacy, asset quality, management, earnings and liquidity*). Metode CAMEL telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai cara untuk menetapkan penilaian tingkat kesehatan bank umum yang beroperasi di Indonesia, hal ini tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 9 Maret 1998 tentang perubahan Surat Keputusan No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum. Metode CAMEL berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut:

**Tabel 1.a**

#### **Tingkat Kesehatan Bank (Faktor-faktor yang dinilai dan bobotnya)**

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.	25%
2. Kualitas aktiva produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.	25%

	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.	5%
3. Manajemen	a. Manajemen Umum	10%
	b. Manajemen Resiko	15%
4. Rentabilitas	a. Rasio laba usaha rata-rata terhadap volume usaha	5%
	b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5. Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dalam rupiah	5%
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima dalam valas	5%

Sumber : Bank Indonesia 2002, dikutip dari Endro&Juniarti (2005)

## 1. Unsur Penilai Tingkat kesehatan Bank

### a. Modal (*Capital*)

Tingkat kecukupan modal dinilai dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005:136). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Rasio CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Modal terdiri dari modal inti (modal disetor, agio saham, cadangan umum dan laba ditahan) dan modal pelengkap (cadangan

revaluasi aktiva tetap). ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot resikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot resikonya masing-masing (Dendawijaya, 2001:123).

b. Aktiva (*Asset Quality*)

Aktiva bank dinilai dengan menggunakan Kualitas Aktiva Produktif. Aktiva produktif meliputi:

- 1) Kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan.
- 2) Surat-surat berharga (baik surat berharga pasar uang maupun surat berharga pasar modal).
- 3) Penyertaan saham
- 4) Tagihan pada bank lain

Kualitas Aktiva Produktif diukur dengan:

a). *Bad Debt Ratio* (BDR)

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aktiva produktif yang diklasifikasikan merupakan cadangan khusus yang digunakan untuk menampung kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan kualitas aktiva produktif.

Aktiva produktif merupakan semua aktiva dalam rupiah dan valas yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.

b). Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

$$KAP = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk}}$$

Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terdiri dari cadangan umum dan cadangan khusus yang dibentuk oleh bank. Sedangkan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk cadangan umum dan cadangan khusus yang wajib dibentuk oleh bank.

c. Manajemen

Wahyuningtyas (2000:28), penilaian didasarkan pada dua aspek manajemen yaitu:

1) Manajemen Umum

a) Strategi

Suatu rencana yang berfungsi sebagai pedoman umum yang memadai dalam mencapai misi atau sasaran umum.

b) Struktur

Bagan organisasi yang mencerminkan seluruh kegiatan bank, susunan kepengurusan secara berjenjang serta fungsi-fungsinya.

c) Sistem

Suatu kegiatan operasional kas dan pengaturan likuiditasnya dilaksanakan sesuai dengan susunan dan prosedur tertulis.

d) Kepemimpinan

Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pihak manajemen secara independen.

2) Manajemen Resiko

a) Resiko Likuiditas

Resiko yang dihadapi oleh bank dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

b) Resiko Kredit

Resiko yang dihadapi oleh bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat.

c) Resiko Pemilik dan Pengurus

Resiko yang dihadapi oleh bank dalam pengelolaan operasional yang tergantung pada seorang pengurus tertentu.

d) Resiko Hukum

Resiko yang dihadapi oleh bank dalam kegiatan operasional apabila melanggar norma dan hukum yang berlaku.

e) Resiko Operasional

Resiko yang dihadapi yang berkaitan dengan kebijakan penghimpunan dana dan penggunaan dalam rangka memperoleh penerimaan yang saling berkaitan.

d. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang berkaitan (Dendawijaya, 2001:119). Rentabilitas diukur dengan:

1) *Return on Total Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. ROA dirumuskan:

$$\text{Return on Total Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan total aktiva jumlah keseluruhan dari komponen-komponen yang ada di neraca pada sisi aktiva.

2) *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Dendawijaya, 2001:116). Likuiditas bank diukur dengan dua komponen yaitu:

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

2) Rasio *Net Call Money*

Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. Jika rasio ini semakin kecil nilainya, likuiditas bank dikatakan cukup baik karena bank dapat segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antar bank dengan alat likuid yang dimilikinya.

$$\text{Rasio Net Call Money} = \frac{\text{Kewajiban Net Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

## 2. Kategori Kesehatan Bank

Bank dapat digolongkan menjadi empat kategori berdasarkan tingkat kesehatannya, yaitu:

**Tabel 1.b**

**Predikat Kesehatan Bank**

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81-100	Sehat ( <i>Sound</i> )
66-<81	Cukup Sehat( <i>Fairly Sound</i> )
51-<66	Kurang Sehat ( <i>Poor</i> )
0-<51	Tidak Sehat ( <i>Unsound</i> )

Sumber : SK Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

## E. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mustari (2001:93) mengenai dampak krisis moneter terhadap tingkat kesehatan keuangan bank tahun 1995, 1996 dan 1998,1999 hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa sebelum krisis moneter tahun 1995 dan 1996 bank-bank yang diteliti menunjukkan predikat sehat. Sedangkan ketika krisis moneter tahun 1998 dan 1999 tingkat kinerja keuangan bank-bank yang diteliti menunjukkan kecenderungan yang selalu menurun dengan predikat tidak sehat.

Irawati (1999:90), yang meneliti tentang pengaruh krisis moneter terhadap kinerja bank devisa dan bank non devisa di Indonesia menunjukkan sampai akhir tahun 1997, krisis moneter belum berdampak negatif terhadap kinerja

bank non devisa. Sedangkan terhadap kinerja bank devisa, krisis moneter langsung memberikan dampak terutama pada likuiditas bank dan kemampuan manajemen bank dalam mempertahankan laba yang dihasilkan.

Surifah (2002 : 38) mengenai Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia Sebelum Dan Setelah Krisis Ekonomi menunjukkan bahwa rata-rata rasio Capital, Asset, Manajemen, dan Liquidity berbeda secara signifikan antara sebelum dan setelah krisis ekonomi dan kebanyakan rasio menunjukkan bahwa setelah krisis ekonomi justru lebih tinggi dibandingkan sebelum krisis. Namun pada aspek Earning atau kemampuan perusahaan memperoleh laba tidak berbeda secara signifikan, dan setelah krisis mengalami penurunan earning.

Penelitian oleh Wahyuningtyas (2005:90) tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL pada bank umum yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 1998-2002, berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan tingkat kesehatan bank umum 1998,1999, dan 2000 secara rata-rata menunjukkan predikat cukup sehat, sedangkan pada tahun 2001 dan 2002 secara rata-rata bank memperoleh predikat sehat sedangkan perkembangan tingkat kesehatan bank ditemukan tidak ada perkembangan bank secara statistik.

## **F. Hipotesis**

Kinerja perbankan Indonesia secara umum sebelum terjadinya krisis moneter cukup baik dan menunjukkan kemajuan, hal ini dapat dilihat dari

mobilisasi dana pada tahun 1996 mencapai Rp, 414 trilliun, dana pihak ketiga, giro, tabungan dengan deposito serta kredit mengalami kenaikan menjadi Rp. 304 trilliun dari Rp. 266 trilliun. Namun sejak terjadinya krisis moneter pada pertengahan tahun 1997 perbankan swasta maupun persero banyak yang mengalami kesulitan keuangan, sehingga pada 1 November 1997, sebanyak 16 bank dilikuidasi, 7 bank dibekukan operasinya pada 1 April 1998 dan pada 13 Maret 1999 terdapat 38 bank yang dilikuidasi. Dengan terjadinya krisis moneter dan maraknya perbankan yang bermasalah, Bank Indonesia semakin memperketat pengawasannya, sehingga aspek modal, likuiditas, manajemen dan kualitas aktiva produktif betul-betul diperhatikan oleh pihak bank. Namun karena tinggi dan berfluktuasinya tingkat bunga bank serta sektor rill juga mengalami banyak kemacetan maka kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan juga menurun.

Berdasarkan penjabaran diatas maka hipotesis penelitian ini dinyatakan sebaai berikut:

Ha :Terdapat perbedaan kesehatan bank *go public* di Indonesia antara sebelum krisis dan setelah krisis moneter.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi empiris pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat dan menganalisis laporan keuangannya.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Januari - Maret 2008

##### 2. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

##### 1) Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah bank *go public* di Indonesia yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal mulai tahun 1995, yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank Niaga Tbk., PT Bank Internasional Indonesia., PT Lippo Bank Tbk., PT Bank NISP Tbk., PT Pan Indonesia (Panin) Bank, PT Bank Bali Tbk., PT Bank Palapa Tbk., PT *Bank Private Development Finance Company of Indonesia* (PDFCI) Tbk., PT Bank Rama, PT Bank Tiara.

## 2) Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan bank *go public* di Indonesia tahun 1996 dan 1999, yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank Niaga Tbk., PT Bank Internasional Indonesia., PT Lippo Bank Tbk., PT Bank NISP Tbk., PT Pan Indonesia (Panin) Bank., PT Bank Bali Tbk., PT Bank Palapa Tbk., PT *Bank Private Development Finance Company of Indonesia* (PDFCI) Tbk., PT Bank Rama, PT Bank Tiara.

### **D. Data yang diperlukan**

1. Gambaran umum bank *go public*.
2. Neraca per 31 Desember bank *go public* sebelum dan setelah krisis moneter.
3. Laporan Laba Rugi dari periode yang berakhir 31 Desember bank *go public* sebelum dan setelah krisis moneter.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu pencatatan langsung terhadap data sekunder yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

### **F. Populasi dan Sampel**

1. Populasi dalam penelitian ini yaitu bank *go public* yang ada di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank Niaga

Tbk., PT Bank Internasional Indonesia., PT Lippo Bank Tbk., PT Bank NISP Tbk., PT Pan Indonesia (Panin) Bank., PT Bank Bali Tbk., PT Bank Palapa Tbk., PT *Bank Private Development Finance Company of Indonesia* (PDFCI) Tbk., PT Bank Rama, PT Bank Tiara.

2. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tersebut yaitu (1) Bank Umum, (2) sudah listing di Bursa Efek Indonesia minimal mulai tahun 1995.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua teknik analisis data dilakukan dengan:

1. Melakukan *review* data laporan keuangan

Maksud dari *review* data adalah melihat apakah laporan keuangan tersebut menggambarkan data keuangan sehingga rasio-rasio komponen CAMEL dapat dihitung.

2. Menghitung angka rasio masing-masing komponen CAMEL dengan menyesuaikan terhadap data yang tersedia.
  - a. Modal (*Capital*)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Nilai kredit dihitung sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio sebesar 8% diberi predikat “sehat” dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0.1%, nilai kreditnya ditambah 1 hingga maksimum 100
- 2) Untuk rasio kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat “kurang sehat” dengan nilai kredit 65. Setiap penurunan 0,1% nilai kreditnya dikurangi 1 dengan minimum 0.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Dalam penelitian ini Kualitas Aktiva Produktif diproksikan *Return on Risked Asset (RORA)*. Menurut Amir dan Husni dalam Wahyuningtias penyesuaian ini dilakukan karena hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan yang boleh mengetahui kolektibilitas (lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan atau macet).

$$RORA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Risked Asset}} \times 100\%$$

c. Manajemen

Penilaian pada aspek manajemen diproksikan dengan Net Profit Margin alasannya karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yaitu manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan berpengaruh pada penghasilan laba.

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

d. Rentabilitas

Berdasarkan SK Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 penilaian rentabilitas bank didasarkan pada:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Nilai kredit dihitung sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit 0.
- 2) Untuk setiap kenaikan 0,015% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Nilai kredit dihitung sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit 0.
- 2) Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

e. Likuiditas

Berdasarkan SK Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 penilaian rentabilitas bank didasarkan pada:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

- 1) Untuk rasio sebesar 115% atau lebih, nilai kredit 0.
- 2) Untuk setiap penurunan sebesar 1% mulai dari rasio 15% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

$$\text{Rasio Net Call Money} = \frac{\text{Kewajiban Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

- 1) Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit 0.
- 2) Untuk setiap penurunan sebesar 1% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

3. Menghitung nilai kotor untuk masing-masing komponen

a.  $\text{CAR} = 81 + \frac{\text{Rasio} - 8\%}{0,1\%} \times 1$

b.  $\text{RORA} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%}$

c.  $\text{ROA} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%}$

- d. Untuk faktor manajemen rasio yang dicapai langsung dikalikan dengan bobotnya untuk memperoleh nilai bersih.

e.  $\text{BOPO} = \frac{100 - \text{Rasio}}{0,08\%}$

f.  $\text{Call Money} = \frac{100 - \text{Rasio}}{1\%}$

g.  $\text{LDR} = \frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%} \times 4$

4. Menghitung nilai bersih masing-masing komponen CAMEL dengan mengalikan nilai kotor rasio dengan bobot dari masing-masing komponen.

$\text{Nilai Bersih masing-masing Komponen CAMEL} = \text{Nilai Kotor Rasio} \times \text{Bobot masing-masing komponen}$
--

5. Menjumlahkan seluruh nilai komponen CAMEL

6. Menentukan predikat kesehatan bank sesuai dengan kategori kesehatan bank.

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga pertama-tama yang akan dilakukan adalah melakukan pengujian normalitas data, analisis ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Pengujian normalitas data diperlukan untuk menentukan alat analisis yang akan digunakan (parametik atau non parametik). Jika data tidak normal maka digunakan pengujian non parametik dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon (*Wilcoxon`s Signed Rank Test*), sebaliknya jika data normal maka digunakan pengujian parametik yaitu uji t-test.

- a. Uji Peringkat Tanda Wilcoxon (*Wilcoxon`s Signed Rank Test*).

Teknik pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2006). Uji Wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada dua pengamatan antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu (Payamta dan Machfoedz, 1999).

- b. Uji t-test

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio (Sugiyono, 2006).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian dua pihak. Pengujian hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya berbunyi:

Ho : Tidak ada perbedaan kesehatan bank *go public* di Indonesia antara sebelum krisis dan setelah krisis moneter.

Ha : Terdapat perbedaan kesehatan bank *go public* di Indonesia antara sebelum krisis dan setelah krisis moneter.

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Taraf signifikan dalam pengujian ini yaitu  $\alpha = 5\%$ . Dengan kriteria pengujian:

Bila  $-t_{\alpha/2} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\alpha/2}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Bila  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\alpha/2}$  atau  $t_{\text{hitung}} \leq -t_{\alpha/2}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan:

Ho diterima : Tidak ada perbedaan kesehatan bank *go public* di Indonesia antara sebelum krisis dan setelah krisis moneter.

Ha diterima : Terdapat perbedaan antara kesehatan bank *go public* di Indonesia antara sebelum krisis dan setelah krisis moneter.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bank-bank *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pertimbangan dan ketentuan tertentu (*purposive sampling*). Bank-bank tersebut adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank Niaga Tbk., PT Bank Internasional Indonesia., PT Lippo Bank Tbk., PT Bank NISP Tbk., PT Pan Indonesia (Panin) Bank., PT Bank Bali Tbk., PT Bank Palapa Tbk., PT *Bank Private Development Finance Company of Indonesia* (PDFCI) Tbk., PT Bank Rama, PT Bank Tiara.

#### **A. PT Bank Danamon Indonesia Tbk.**

PT Bank Danamon Indonesia didirikan tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 namanya berubah menjadi Bank Danamon Indonesia hingga saat ini. Sejak saat itu pula bank danamon menjadi bank devisa swasta pertama di Indonesia dan di tahun 1989 menjadi perseroan terbuka.

Visi dan misi Bank Danamon adalah membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan serta bertekad menjadi lembaga keuangan terkemuka di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan. Saat ini kantor pusat bank danamon berada di Menara Bank Danamon, Jl. Prof. DR. Satrio Kav.E4/6 Mega Kuningan Jakarta.

## **B. PT Bank Niaga Tbk.**

PT. Bank Niaga Tbk., berdiri tanggal 26 September 1955. Di tahun 1987 Bank Niaga sebagai bank nasional merupakan bank yang pertama kali meluncurkan layanan ATM dan *on line banking system* di tahun 1991, hal ini yang kemudian menyebabkan bank niaga dikenal sebagai salah satu bank yang paling inovatif di Indonesia.

Selama bertahun-tahun, Bank Niaga juga dikenal reputasinya sebagai bank dengan tradisi layanan nasabah terbaik. Melalui jaringan kantor cabang dan ATM yang luas serta berbagai layanan perbankan elektronik yang canggih, bank niaga menawarkan layanan perbankan yang personal kepada para nasabahnya. Di tahun 2006, Bank Niaga berhasil meraih penghargaan sebagai “Bank yang Paling Konsisten dalam Memberikan Layanan yang Terbaik”. Saat ini Bank Niaga adalah bank terbesar ke-7 di Indonesia yang didasarkan pada assetnya. Kantor pusat Bank Niaga berada di Gedung Graha Niaga Jl. Jendral Sudirman Kav. 53 Jakarta.

## **C. PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII)**

PT Bank Internasional Indonesia Tbk. didirikan tanggal 15 Mei 1959 dan memperoleh status bank umum devisa pada tahun 1988 serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1989. sejak saat itu Bank Internasional Indonesia menjadi bank swasta nasional terkemuka di Indonesia dengan visi menjadi bank terbaik di Indonesia yang menyediakan layanan nasabah dan produk inovatif berkelas dunia. Kantor

pusat Bank Internasional Indonesia berada di Wisma BII, Jl. M. H Thamrin Kav 22 Jakarta Pusat.

#### **D. PT Bank Lippo Tbk.**

PT Bank Lippo Tbk berdiri pada bulan Maret 1948 dengan nama NV Bank Perniagaan Indonesia (Indonesian Mercantile Bank), dan kemudian pada tahun 1956 dan 1989 berturut-turut berganti nama menjadi PT Bank Perniagaan Indonesia dan PT Lippo Bank. Setelah selesainya proses *merger* dengan PT Bank Umum Asia, Lippo Bank mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada bulan November 1989. Pada tanggal 23 Desember 1998, terjadi lagi perubahan nama dari PT Lippo Bank menjadi PT Bank Lippo Tbk, atau lebih dikenal dengan nama Lippo Bank. Kantor pusat PT Bank Lippo Tbk berada di Gedung Menara Asia, Jl. Raya Diponegoro No.101 Lippo Karawaci, Tangerang.

#### **E. PT Bank NISP Tbk.**

PT Bank NISP didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama *NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*. Pada awal pendiriannya Bank NISP beroperasi sebagai bank tabungan dan pada tahun 1967 mendapat peningkatan status sebagai bank komersial. Tanggal 20 Oktober 1994, Bank NISP mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan menjadi bank publik.

Bank NISP mempunyai visi dan misi menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya serta berusaha dan bekerja sebagai warga korporat terhormat yang mampu bertumbuh kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan dengan cara (1) menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik, (2) membina jaring kerjasama saling menguntungkan yang dilandasi rasa saling percaya, (3) menciptakan lingkungan kerja yang meningkatkan profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat kekeluargaan, (4) membangun kepercayaan publik melalui perilaku etikal, peduli dan hati-hati (*prudent*). Kantor pusat Bank NISP berada di Jl. Cibeunying selatan No. 31 Bandung.

#### **F. PT Pan Indonesia (PANIN) Bank Tbk.**

PT Pan Indonesia (Panin) Bank didirikan pada tahun 1971 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta 1982 sebagai bank *go public*. Pemegang saham Panin Bank adalah ANZ *Banking Group of Australia* dengan kepemilikan 30%, Panin Life dengan kepemilikan 45% dan sisanya dimiliki oleh publik domestik dan internasional.

Strategi usaha Panin Bank adalah fokus pada bisnis perbankan retail. Panin Bank berhasil memposisikan diri sebagai salah satu bank utama yang unggul dalam produk jasa konsumen dan komersial. Visi Panin Bank adalah menjadi "Bank Nasional" dalam Arsitektur Perbankan Indonesia di masa datang.

Melalui layanan produk yang inovatif, jaringan distribusi nasional dan pengetahuan pasar yang mendalam, Panin Bank siap untuk terus memperluas pangsa pasar dan berperan serta dalam meningkatkan fungsi intermediasi keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Kantor pusat Panin Bank berada di Jl. Jendral Sudirman Kav-1, Senayan, Jakarta.

#### **G. PT. Bank Bali Tbk.**

PT Bank Bali sebenarnya adalah PT. Bank Persatuan Dagang Indonesia yang beroperasi sebagai bank komersial. Bank ini beroperasi sebagai bank komersil pada bulan Januari 1955, pada tahun 1971 nama tersebut berubah menjadi PT Bank Bali.

#### **H. PT. Bank Palapa Tbk.**

PT Bank Palapa lebih dikenal dengan PT Bank Dharma Ekonomi. Bank Dharma Ekonomi adalah bank komersial yang berdiri di Jakarta pada tahun 1966. Pada tahun 1975 bank ini melakukan merger dengan Bank Dwikora yang berada di pantianak, dan di tahun 1976 dengan Bank Sarma di Surabaya. Pada tahun 1978 PT Bank Dharma Ekonomi berubah nama menjadi PT Bank Palapa.

**I. PT. *Bank Private Development Finance Company of Indonesia (PDFCI)* Tbk.**

PT. *Bank Private Development Finance Company of Indonesia (PDFCI)* Tbk. didirikan pada tahun 1973 sebagai bank *non financial*. Bank PDFCI dikembangkan sebagai *joint venture* antara Bank Indonesia perusahaan keuangan internasional dan beberapa pemegang saham asing dan local.

**J. PT. Bank Rama Tbk.**

PT Bank Rama adalah bank komersil. Bank ini didirikan pada tahun 1967. pada tahun 1991 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Di tahun 1978 Bank Rama melakukan merger dengan Bank Masyarakat di Ujung Pandang.

**K. PT. Bank Tiara Tbk.**

PT Bank Tiara didirikan di Jakarta tahun 1989. Bank ini merupakan anak dari PT Ometraco yang memiliki 17 kantor cabang dan anak cabang di Indonesia.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan masing-masing bank yang menunjang untuk analisis tingkat kesehatan bank. Faktor-faktor yang dinilai dalam analisis tingkat kesehatan bank ini meliputi faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

#### A. Faktor Permodalan (CAR)

Analisis CAR (*Capital Adequacy Ratio*) diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam tabel 2.a.

**Tabel 2.a**

**Faktor Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)**

No	Nama Bank	1996 (Sebelum Krisis)	1999 (Setelah Krisis)
1	Bank Danamon	8,80	(208,73)
2	Bank Niaga	7,80	(206,14)
3	Bank Internasional Indonesia	6,51	2,01
4	Bank Lippo	8	24,34
5	Bank NISP	7,86	6,93
7	Bank Bali	5,46	(51,33)
8	Bank Palapa	9,61	(129,51)
9	Bank PDFCI	12,06	(551,60)
10	Bank Rama	13,66	40,87
11	Bank Tiara	11,88	(408,90)

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory tahun 1996 dan 1999*

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa:

PT. Bank Danamon Tbk, pada tahun 1996 memiliki CAR 8,80% ini berarti permodalan bank dikatakan sehat, karena rasionya berada di atas 8%. Pada

tahun 1999 CAR bank mengalami penurunan yaitu -208,73%, ini menggambarkan permodalan bank yang sangat buruk.

CAR pada PT. Bank Niaga Tbk, pada tahun 1996 kurang sehat hal ini dapat dilihat dari nilai CARnya yaitu 7,80%, dimana nilai CAR kurang dari 8%. Ditahun 1999 permodalan bank menjadi sangat buruk yang ditunjukkan dengan menurunnya CAR PT. Bank Niaga Tbk, dengan sangat drastis menjadi -206,14%.

Kondisi CAR PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, pada tahun 1996 dan 1999 terlihat kurang sehat dimana nilai CARnya kurang dari 8%. Pada tahun 1996 CAR PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, 6,51% dan pada tahun 1999 nilai CAR turun menjadi 2,01%.

Pada tahun 1996 dan 1999 permodalan PT. Bank Lippo Tbk., memperoleh predikat sehat. Hal ini dikarenakan rasio CAR pada tahun tersebut, diatas 8% terutama pada tahun 1999, dimana rasio CAR memperoleh nilai 24,34%.

Kondisi permodalan PT. Bank NISP Tbk., pada tahun 1996 memperoleh predikat kurang sehat. Hal ini dikarenakan rasio CAR pada tahun tersebut dibawah 8%, yaitu 7,86%. Begitupula pada tahun 1999 rasio CAR PT. Bank NISP Tbk., kembali menurun menjadi 6,93%.

Kondisi permodalan PT. Bank Panin Tbk., dapat dikatakan memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai CAR yang semakin meningkat pada tahun 1996 dan 1999 yang mencapai lebih dari 8%, yaitu 13,40% dan 39,20%.

Kondisi CAR PT. Bank Banli Tbk, pada tahun 1996 dan 1999 terlihat kurang sehat dimana nilai CARnya kurang dari 8%. Pada tahun 1996 CAR

PT. Bank Bali Tbk, 6,51% dan pada tahun 1999 nilai CAR turun menjadi -51,33%.

CAR pada PT. Palapa Tbk, pada tahun 1996 sehat hal ini dapat dilihat dari nilai CARnya yaitu 9,61%, dimana nilai CAR lebih dari 8%. Ditahun 1999 permodalan bank menjadi sangat buruk yang ditunjukkan dengan menurunnya CAR PT. Bank Niaga Tbk, dengan sangat drastis menjadi -129,51%. Hal serupa terjadi pula pada Bank PDVCI Tbk, dimana nilai CAR pada tahun 1996 terlihat sehat namun pada tahun 1999 berubah menjadi sangat buruk.

Pada tahun 1996 dan 1999 permodalan PT. Bank Rama Tbk., memperoleh predikat sehat. Hal ini dikarenakan rasio CAR pada tahun tersebut, diatas 8% terutama pada tahun 1999, dimana rasio CAR memperoleh nilai 40,87%.

CAR pada PT. Tiara Tbk, pada tahun 1996 sehat hal ini dapat dilihat dari nilai CARnya yaitu 11,88%, dimana nilai CAR lebih dari 8%. Ditahun 1999 permodalan bank menjadi sangat buruk yang ditunjukkan dengan menurunnya CAR PT. Bank Niaga Tbk, dengan sangat drastis menjadi -408,90%.

## **B. Kualitas Aktiva Produktif (RORA)**

Analisis rasio dengan RORA diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam tabel 2.b.

**Tabel. 2.b****Faktor Kualitas Aktiva Produktif (RORA)**

No.	Nama Bank	1996 (Sebelum Krisis)				1999 (Setelah Krisis)			
		Laba Sebelum Pajak	Kredit yang Diberikan	Surat- Surat Berharga	RORA (%)	Laba Sebelum Pajak	Kredit yang Diberikan	Surat- Surat Berharga	RORA (%)
1	Bank Danamon	281.214	16.771.323	1.342.275	1,55	(5.207.934)	4.783.735	2.513.710	(71,36)
2	Bank Niaga	140.274	5.712.453	871.054	2,13	(5.603.972)	3.766.850	464.406	(132,44)
3	Bank Internasional Indonesia	368.824	11.473.742	4.055.217	2,37	(2.057.634)	10.053.639	10.952.944	(9,97)
4	Bank Lippo	161.292	7.454.169	781.370	1,95	(1.827.259)	3.017.835	2.793.049	(31,44)
5	Bank NISP	25.791	866.851	53.175	2,80	25.018	1.274.174	1.952.333	0,76
7	Bank Bali	117.032	3.145.639	423.529	3,30	37.666	3.251.832	3.717.626	0,54
8	Bank Palapa	176.376	5.257.062	867.710	1,92	(2.673.479)	3.779.881	1.525.971	(88,83)
9	Bank PDFCI	70.771	3.074.278	606.718	2,84	(2.735.478)	2.898.410	181.024	(5,81)
10	Bank Rama	45,222	1.465.185	127.098	3,71	(3,963,219)	669.319	12.428	(59,21)
11	Bank Tiara	35.176	815.486	131.121	24,87	(391.162)	660.510	211.049	(423,68)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut diperoleh bahwa:

PT. Bank Danamon Tbk., pada tahun 1996 memperoleh keuntungan sebesar 1,55% dari *risked asset*. Sedangkan untuk tahun 1999 Bank Danamon tidak memperoleh keuntungan dari *risked asset*. Hal ini disebabkan karena bank mengalami kerugian sebelum pajak yang menyebabkan rasio RORA menjadi -71,36%.

Kondisi yang serupa juga terjadi pada Bank Niaga, Bank Internasional Indonesia, Bank Lippo, Bank NISP dan Bank Panin. Pada tahun 1996 yaitu tahun sebelum krisis masing-masing bank mendapat keuntungan dari *risked asset* sedangkan pada tahun setelah krisis bank-bank tersebut menurun. Bahkan untuk Bank Niaga, Bank Internasional Indonesia, dan Bank Lippo rasio RORAnya negatif. Sedangkan untuk Bank NISP rasio RORA turun dari 2,80% menjadi 0,76% dan Bank Panin dari 3,3% menjadi 0,54%.

Pada tahun 1996 ke lima bank yang lain yaitu Bank Bali, Bank Palapa, Bank PDFCI, Bank Rama dan Bank Tiara mempunyai RORA yang negatif dibandingkan pada tahun 1996. hal ini disebabkan menurunnya laba yang dihasilkan sebelum pajak.

### **C. Manajemen**

Perhitungan rasio manajemen diproksikan dengan *net profit margin*, yaitu besarnya laba setelah pajak terhadap laba operasional. *Profit margin* menunjukkan laba yang dicapai oleh suatu bank. Hasil perhitungan dari *net profit margin* ditunjukkan pada tabel 2.c.

Tabel 2.c

Faktor Manajemen (*Net Profit Margin*)

No	Nama Bank	1996			1999		
		<i>Net Income</i>	<i>Operating income</i>	<i>Net Profit Margin (%)</i>	<i>Net Income</i>	<i>Operating income</i>	<i>Net Profit Margin (%)</i>
1	Bank Danamon	201.655	267.005	75,52	(7.002.005)	(5.120.286)	136,70
2	Bank Niaga	97.977	132.921	73,71	(5.604.333)	(5.795.599)	96,69
3	Bank Internasional Indonesia	260.410	376.119	69,23	(2.092.809)	(2.234.515)	93,65
4	Bank Lippo	116.505	129.518	89,95	(1.639.825)	(1.833.923)	89,41
5	Bank NISP	18.637	25.755	72,36	19.491	26.426	73,75
6	Bank Panin	80.179	117.120	68,45	35.340	20.378	173,42
7	Bank Bali	137.877	164.432	83,85	(2.664.086)	(2.662.229)	100,06
8	Bank Palapa	46.205	65.776	70,24	(2.732.594)	(2.735.838)	99,88
9	Bank PDFCI	31.841	45.161	70,50	(3.968.265)	(3.947.887)	100,51
10	Bank Rama	23.986	34.784	68,95	(391.162)	(389.131)	100,52
11	Bank Tiara	41.060	59.280	69,26	(4.590.246)	(4.584.475)	100,12

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan dari tabel tersebut diperoleh bahwa, PT. Bank Danamon Tbk., pada tahun 1996 *rasio net profit margin*nya sebesar 75,25%. Pada tahun 1999 meningkat menjadi 136,70%, karena nilainya lebih dari 100 maka nilai kredit faktor yang diperoleh adalah nilai maksimum yaitu 100.

Pada PT. Bank Niaga Tbk, pada tahun 1996 menunjukkan besarnya laba setelah pajak adalah 73,71% dari laba operasional. Sedangkan pada tahun 1999 besarnya laba setelah pajak meningkat menjadi 96,69% dari laba operasional.

Demikian pula pada PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. *rasio net profit margin* pada tahun 1999 meningkat dari pada tahun 1996 yang semula 69,23% menjadi 93,65%. Kondisi sebaliknya terjadi pada PT. Bank Lippo Tbk., *rasio net profit margin* tahun 1999 menurun dari pada tahun 1996 yang semula 89,95% menjadi 89,41%.

*Rasio net profit margin* pada PT. Bank NISP Tbk. pada tahun 1996 sebesar 72,36%. Pada tahun 1999 *rasio net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 73,75%. Sedangkan pada PT. Bank Panin Tbk. menunjukkan bahwa pada tahun 1996 *rasio net profit margin*nya adalah 68,45% dan pada tahun 1999 meningkat menjadi 173,42%. Karena besarnya *rasio net profit margin* pada tahun 1999 lebih dari 100% maka nilai kredit faktor yang diperoleh adalah 100. Begitupula *Rasio net profit margin* pada Bank Bali, Bank Palapa, Bank PDFCI, Bank Rama dan Bank Tiara, *Rasio net profit margin* pada bank-bank tersebut mengalami peningkatan pada tahun 1999 dibandingkan tahun 1996,

#### **D. Rentabilitas**

##### 1. ROA (*Return on Total Asset*)

Rasio ROA (*Return on Total Asset*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Hasil perhitungan dari *Return on Total Asset* ditunjukkan pada tabel 2.d. Berdasarkan perhitungan dari table tersebut diperoleh :

Kemampuan manajemen PT. Bank Danamon Tbk, dalam memperoleh laba pada tahun 1999 kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan menurunnya ROA yang dicapai pada tahun 1999 dibanding tahun 1996. pada tahun 1999 ROA yang dicapai yaitu -13,17% sedangkan tahun 1996 adalah 1,27%.

ROA yang diperoleh PT. Bank Niaga Tbk, pada tahun 1996 yaitu 1,78%. Pada tahun 1999 perolehan ROA menurun drastis menjadi -84,25%. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari manajemen agar tidak mengalami kerugian yang berkelanjutan.

ROA yang diperoleh PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, pada tahun 1999 juga tidak cukup baik karena pada tahun tersebut ROA yang diperoleh adalah negatif yaitu -5,21%. Sedangkan jika dibandingkan tahun 1996 ROA yang diperoleh adalah 2,08%.

**Tabel 2.d**  
**Faktor Rentabilitas (*Return on Total Asset*)**

No.	Nama Bank	1996			1999		
		Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA (%)	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
1	Bank Danamon	281.214	22.020.139	1,27	(5.207.934)	39.529.153	(13,17)
2	Bank Niaga	140.274	7.865.047	1,78	(5.603.972)	6.651.385	(84,25)
3	Bank Internasional Indonesia	368.824	17.707.033	2,08	(2.057.634)	40.185.239	(5,12)
4	Bank Lippo	161.292	10.182.424	1,58	(1.827.259)	23.779.365	(7,68)
5	Bank NISP	25.791	1.198.930	2,15	25.018	4.044.069	0,62
6	Bank Panin	117.032	5.374.596	2,17	37.666	11.346.770	0,33
7	Bank Bali	179.376	7.999.688	2,24	(2.673.479)	10.015.839	(26,69)
8	Bank Palapa	70.771	5.261.794	1,34	(2.735.478)	3.944.914	(69,34)
9	Bank PDFCI	45.222	2.066.795	2,18	(3.963.219)	878.434	(45,11)
10	Bank Rama	35.176	1.264.176	2,78	(391.162)	1.265.036	(30,92)
11	Bank Tiara	59.049	2.169.456	2,72	(4.590.246)	2.287.189	(20,69)

Sumber: Data yang diolah

ROA yang diperoleh PT. Bank Lippo Tbk. juga serupa dengan yang dialami oleh Bank Danamon, Bank Niaga, dan Bank Internasional Indonesia, ROA yang diperoleh pada tahun 1999 tidak cukup baik, yaitu - 7,68%. Nilai ROA tersebut menurun dibandingkan tahun 1996 dengan perolehan ROA 1,58%.

Perolehan ROA untuk PT Bank NISP Tbk. dan PT Bank Panin Tbk. masih cukup baik dibandingkan empat bank sebelumnya. Meskipun tidak sampai memperoleh nilai negatif, namun perolehan ROA kedua bank ini menurun dari tahun sebelumnya. Untuk PT Bank NISP Tbk perolehan ROA nya menurun dari yang semula pada tahun 1999 2,15% menjadi 0,62% pada tahun 1999. sedangkan pada PT Bank Panin Tbk. ROA yang diperoleh pada tahun 1996 yaitu 2,17% dan menurun pada tahun 1999 menjadi 0,33%.

ROA yang diperoleh Bank Bali, Bank Palapa, Bank PDFCI, Bank Rama dan Bank Tiara pada tahun 1999 menunjukkan angka yang negatif, hal ini dikarenakan laba yang diperoleh pada tahun tersebut juga negatif.

## 2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Hasil perhitungan dari BOPO ditunjukkan pada tabel 2.e.

**Tabel 2.e**  
**Faktor Rentabilitas (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)**

No.	Nama Bank	1996			1999		
		Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)
1	Bank Danamon	2.521.930	267.005	994,25	9.442.494	(5.120.286)	(184,41)
2	Bank Niaga	984.918	132.921	940,97	7.448.032	(5.795.599)	(128,51)
3	Bank Internasional Indonesia	1.960.616	376.119	8620,13	7.708.072	(2.234.515)	(344,95)
4	Bank Lippo	1.388.329	129.518	1071,90	4.499.168	(1.833.923)	(245,33)
5	Bank NISP	153.529	25.755	596,11	544.045	26.426	2058,74
6	Bank Panin	656.957	117.120	560,92	1.756.611	20.378	8620,13
7	Bank Bali	1.029.296	164.432	625,97	7.468.031	(2.662.229)	(280,51)
8	Bank Palapa	615.159	65.776	935,23	4.083.319	(2.735.838)	(149,25)
9	Bank PDFCI	231.475	45.161	515,55	4.201.833	(3.947.887)	(106,43)
10	Bank Rama	176.194	34.784	506,53	798.011	(389.131)	(205,07)
11	Bank Tiara	254.535	59.280	429,07	4.541.010	(4.584.475)	(99,05)

Sumber: Data yang diolah

Besarnya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional PT. Bank Danamon Tbk, pada tahun 1996 diatas 100% yaitu 994,25% ini berarti biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar daripada hasil usaha yang dihasilkan. Sedangkan pada tahun 1999 besarnya rasio BOPO adalah negatif yaitu -184,41%.

Pada PT. Bank Niaga Tbk, besarnya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 1996 yaitu 940,97% atau diatas 100%. Pada tahun 1999 rasio BOPO yang dihasilkan adalah -128,51% sehingga hasil usaha yang diperoleh belum dapat menutupi biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh bank.

Pada PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. besarnya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 1996 diatas 100% yaitu 8620,13% dan pada tahun 1999 menjadi -344,95% yang artinya hasil usaha yang diperoleh belum dapat menutupi biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh bank.

Besarnya rasio BOPO PT. Bank Lippo Tbk pada tahun 1996 yaitu 1071,90% atau diatas 100% yang berarti bahwa biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang dihasilkan. Sedangkan pada tahun 1999 BOPO yang diperoleh adalah -245,33%.

Besarnya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada PT Bank NISP Tbk. dan PT Bank Panin Tbk. diatas 100% pada tahun 1996 dan 1999. hal ini berarti bahwa biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang dihasilkan.

Besarnya rasio BOPO Bank Bali, Bank Palapa, Bank PDFCI, Bank Rama dan Bank Tiara pada tahun 1999 menunjukkan nilai yang negatif hal ini dikarenakan pendapatan operasional pada tahun tersebut menurun bahkan mencapai angka yang negatif pula.

## **E. Likuiditas**

### *1. Net Call Money*

Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. Hasil perhitungan dari *Net Call Money* ditunjukkan pada tabel 2.f. Berdasarkan perhitungan dari table tersebut diperoleh :

Besarnya rasio *net call money* PT. Bank Danamon Tbk, pada tahun 1996 yaitu 20,37%. Pada tahun 1999 kewajiban *call money* yang harus dibayar menurun menjadi 5,67%.

Pada PT. Bank Niaga Tbk, kewajiban *call money* yang harus dibayarkan dari tahun 1996 ke 1999 meningkat atau naik. Hal ini ditunjukkan besarnya rasio *call money* pada tahun 1996 yaitu 0,54% dan pada tahun 1999 menjadi 1,57%.

Besarnya kewajiban *call money* PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, pada tahun 1996 yaitu 1,57%. Pada tahun 1999 turun menjadi 1,46%. Hal tersebut berarti likuiditas bank dikatakan cukup baik karena bank dapat segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antar bank dengan alat likuid yang dimilikinya.

**Tabel 2.f****Faktor Likuiditas (*Net Call Money*)**

No.	Nama Bank	1996			1999		
		<i>Call Money</i>	<b>Aktiva Lancar</b>	<i>Net Call Money (%)</i>	<i>Call Money</i>	<b>Aktiva Lancar</b>	<i>Net Call Money (%)</i>
1	Bank Danamon	862.851	4.235.589	20,37	649.038	11.267.507	5,76
2	Bank Niaga	8.264	1.518.515	0,54	36.993	2.353.077	1,57
3	Bank Internasional Indonesia	82.392	2.353.077	1,57	278.344	5.633.576	1,46
4	Bank Lippo	120.925	2.288.276	5,28	439.952	8.440.655	5,21
5	Bank NISP	7.376	222.295	3,31	21.372	2.439.274	0,87
6	Bank Panin	678.183	1.992.550	34,03	132.450	7.529.894	1,79
7	Bank Bali	434.536	1.998.955	21,73	506.287	4.762.196	10,63
8	Bank Palapa	3.800	1.873.272	0,20	70.672	616.400	11,46
9	Bank PDFCI	232.852	496.978	46,85	16.298	178.151	9,14
10	Bank Rama	54.779	406.066	13,49	8.165	441.529	1,84
11	Bank Tiara	7.881	303.091	2,60	699.705	904.682	77,34

Sumber: Data yang diolah

Pada PT. Bank Lippo Tbk likuiditas bank dikatakan cukup baik hal ini dapat dilihat dengan menurunnya kewajiban *call money* pada bank ini. Dari tahun 1996 memiliki kewajiban *call money* 5,28% menjadi 5,21%. Begitu pula dengan PT Bank NISP Tbk. dan PT Bank Panin Tbk., kedua bank tersebut mengalami penurunan kewajiban *call money* pada tahun dari tahun 1996 ke 1999. Pada tahun 1996 PT Bank NISP Tbk. rasio *call money* yang dimiliki adalah 3,31% menjadi 0,87% ditahun 1999. sedangkan pada PT Bank Panin Tbk penurunannya sangat tajam dari yang semula 34,03% pada tahun 1996 menjadi 1,79% pada tahun 1999.

Pada tahun 1999 *call money* yang diperoleh Bank Bali, Bank PDFCI dan Bank Tiara mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 1996. sedangkan pada Bank Palapa dan Bank Rama *call money* pada tahun 1999 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 1996.

## 2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Hasil perhitungan dari *Net Call Money* ditunjukkan pada tabel 2.g. Berdasarkan perhitungan dari tabel tersebut diperoleh :

Pada tahun 1996, rasio *loan to deposit* yang dimiliki PT. Bank Danamon Tbk, yaitu sebesar 84,65%. Pada tahun 1999 LDR yang dimiliki turun menjadi 9,51%, hal ini dikarenakan turunnya kredit yang diberikan yaitu Rp. 4.783.735 juta.

Pada PT. Bank Niaga Tbk., rasio *loan to deposit* yang dimiliki tahun 1996 yaitu 81,28%. Pada tahun 1999 turun menjadi 25,55%, yang berarti bahwa likuiditas yang dimiliki bank ini semakin baik.

Besarnya rasio *loan to deposit* PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, pada tahun 1996 yaitu 72,05%. Sedangkan pada tahun 1999 turun menjadi 31,87%. Begitupula yang terjadi pada PT. Bank Lippo Tbk dan PT Bank NISP Tbk, pada PT. Bank Lippo Tbk, rasio LDR pada tahun 1996 ke tahun 1999 turun dari 81,47% menjadi 15,77%. Sedangkan pada PT Bank NISP Tbk, rasio LDR yang dimiliki turun dari tahun 1996 ke tahun 1999 sebesar 82,17% menjadi 34,87%.

Pada PT Bank Panin Tbk, rasio *loan to deposit* yang dimiliki pada tahun 1999 meningkat bila dibandingkan rasio *loan to deposit* pada tahun 1996. peningkatan tersebut yaitu dari 39,03% menjadi 67,60%. Hal ini dapat diartikan bahwa rendahnya likuiditas yang dimiliki bank ini.

*Loan to deposit* Bank Bali, Bank Palapa, Bank PDFCI, Bank Rama dan Bank Tiara pada tahun 1999 turun dibandingkan pada tahun 1996. hal ini berarti likuiditas yang dimiliki bank ini semakin baik.

**Tabel 2.g****Faktor Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)**

No.	Nama Bank	1996			1999		
		Kredit yang Diberikan	Dana yang diterima	LDR (%)	Kredit yang Diberikan	Dana yang diterima	LDR (%)
1	Bank Danamon	16.771.323	19.810.701	84,65	4.783.735	50.291.384	9,51
2	Bank Niaga	5.712.453	7.027.929	81,28	3.766.850	14.741.174	25,55
3	Bank Internasional Indonesia	11.473.742	15.922.605	72,05	10.053.639	31.628.308	31,87
4	Bank Lippo	7.454.169	9.148.846	81,47	3.017.835	19.132.916	15,77
5	Bank NISP	866.851	1.054.873	82,17	1.274.174	3.654.026	34,87
6	Bank Panin	3.251.823	8.330.537	39,03	3.145.639	4.652.579	67,60
7	Bank Bali	5.257.062	7.203.655	72,97	3.779.881	11.549.310	32,72
8	Bank Palapa	3.074.278	4.611.139	66,67	2.898.410	5.913.948	49,00
9	Bank PDFCI	1.465.185	1.787.110	81,98	669.319	3.583.177	18,67
10	Bank Rama	815.486	1.094.781	74,48	660.510	1.429.259	46,21
11	Bank Tiara	1.747.461	1.871.731	93,36	982.886	5.448.674	18,03

Sumber: Data yang diola

## **F. Tingkat Kesehatan Perbankan Sebelum dan Setelah Krisis**

Setelah diketahui masing-masing unsur dari rasio CAMEL tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk memperoleh bobot dari masing-masing unsur tersebut dan kemudian menjumlahkannya guna menentukan tingkat kesehatan dari masing-masing bank. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 2.h.1 sampai Tabel 2.h.6.

Pada tahun 1996 tingkat kesehatan PT. Bank Danamon Tbk, mendapat predikat sehat dengan jumlah nilai kredit faktor sebesar 82,42. Ditahun 1999 jumlah nilai kredit faktor PT. Bank Danamon Tbk, turun dengan nilai kredit faktor 69,71 dan mendapat predikat cukup sehat.

Tingkat kesehatan PT. Bank Niaga Tbk, pada tahun 1996 mendapat predikat cukup sehat dengan jumlah nilai kredit faktor sebesar 76,47. Pada tahun 1999 jumlah nilai kredit faktor PT. Bank Niaga Tbk, turun menjadi 69,09 namun penurunan nilai kredit faktor ini tidak merubah predikat PT. Bank Niaga Tbk, yang berada pada predikat cukup sehat.

Pada tahun 1996 tingkat kesehatan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, mendapat predikat cukup sehat dengan jumlah nilai kredit faktor sebesar 72,92. Ditahun 1999 jumlah nilai kredit faktor PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, turun dengan nilai kredit faktor sebesar 69,61. Seperti halnya dengan PT. Bank Niaga Tbk, penurunan ini tidak merubah predikat dari PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, yang berada pada predikat cukup sehat.

Tingkat kesehatan PT Bank NISP Tbk, pada tahun 1996 mendapat predikat cukup sehat dengan jumlah nilai kredit faktor sebesar 80,34. Pada

tahun 1999 jumlah nilai kredit faktor PT. Bank Niaga Tbk, turun menjadi 73,46 dengan predikat cukup sehat.

Pada tahun 1996 tingkat kesehatan PT Bank Panin Tbk, mendapat predikat sehat dengan jumlah nilai kredit faktor sebesar 82,02. Ditahun 1999 jumlah nilai kredit faktor PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, naik dengan nilai kredit faktor 90,92 dengan predikat sehat.

Pada tahun 1996 tingkat kesehatan PT. Bank Bali Tbk, mendapat predikat kurang sehat dengan jumlah nilai kredit faktor sebesar 52,38. Ditahun 1999 jumlah nilai kredit faktor PT. Bank Bali Tbk, naik dengan nilai kredit faktor sebesar 69,46 dengan predikat cukup sehat.

Pada tahun 1996 tingkat kesehatan PT. Bank Palapa Tbk, mendapat predikat sehat dengan jumlah nilai kredit faktor sebesar 83,43. Ditahun 1999 jumlah nilai kredit faktor PT. Bank Palapa Tbk, turun dengan nilai kredit faktor sebesar 69,39 dengan predikat cukup sehat.

Pada tahun 1996 tingkat kesehatan PT. *Bank Private Development Finance Company of Indonesia* (PDFCI) Tbk, mendapat predikat sehat dengan jumlah nilai kredit faktor sebesar 82,85. Ditahun 1999 jumlah nilai kredit faktor PT. *Bank Private Development Finance Company of Indonesia* (PDFCI) Tbk, naik dengan nilai kredit faktor sebesar 69,50 dengan predikat cukup sehat.

Tingkat kesehatan PT. Bank Rama Tbk, pada tahun 1996 mendapat predikat sehat dengan jumlah nilai kredit faktor sebesar 84,30. Pada tahun

1999 jumlah nilai kredit faktor PT. Rama Tbk, naik menjadi 94,90 dan mendapat predikat sehat.

Pada tahun 1996 tingkat kesehatan PT. Bank Tiara Tbk, mendapat predikat sehat dengan jumlah nilai kredit faktor sebesar 86,11. Ditahun 1999 jumlah nilai kredit faktor PT. Bank Tiara Tbk, naik dengan nilai kredit faktor sebesar 86,13 dengan predikat cukup sehat.

**Tabel 2.h.1**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Danamon Tbk,**

Faktor yang dinilai dan komponen	Tahun Sebelum Krisis (1996)				Tahun Setelah Krisis (1999)			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih
Permodalan								
- CAR	8,80	89	25	22,25	(208,73)	0	25	0
Kualitas Aktiva Produktif								
- RORA	1,55	93	30	27,90	(71,36)	100	30	30
Manajemen								
- <i>Net Profit Margin</i>	75,52	75,52	25	18,88	136,7	100	25	25
Rentabilitas								
- ROA	1,27	84,66	5	4,23	(13,17)	0	5	0
- BOPO	944,52	0	5	0	(184,41)	100	5	5
Likuiditas								
- LDR	84,65	100	5	5	9,51	100	5	5
- <i>Call Money</i>	20,37	79,63	5	3,98	5,76	94,24	5	4,71
<b>Jumlah Nilai Kredit Faktor</b>	<b>82,24</b>				<b>69,71</b>			
<b>Predikat</b>	<b>Sehat</b>				<b>Cukup Sehat</b>			

Sumber : Data yang diolah

**Tabel 2.h.2**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Niaga Tbk,,**

Faktor yang dinilai dan komponen	Tahun Sebelum Krisis (1996)				Tahun Setelah Krisis (1999)			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih
Permodalan								
- CAR	7,80	63	25	15,75	(206,14)	0	25	0
Kualitas Aktiva Produktif								
- RORA	2,13	89,13	30	26,73	(132,4)	100	30	30
Manajemen								
- <i>Net Profit Margin</i>	73,71	73,71	25	18,42	96,69	96,69	25	24,17
Rentabilitas								
- ROA	1,78	118,66	5	5,6	(84,25)	0	5	0
- BOPO	740,97	0	5	0	(128,51)	100	5	5
Likuiditas								
- LDR	81,28	100	5	5	25,55	100	5	5
- <i>Call Money</i>	0,54	99,46	5	4,97	1,57	98,43	5	4,92
<b>Jumlah Nilai Kredit Faktor</b>	<b>76,47</b>				<b>69,09</b>			
<b>Predikat</b>	<b>Cukup Sehat</b>				<b>Cukup Sehat</b>			

Sumber : Data yang diolah

**Tabel 2.h.3**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk,**

Faktor yang dinilai dan komponen	Tahun Sebelum Krisis (1996)				Tahun Setelah Krisis (1999)			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih
Permodalan								
- CAR	6,51	50,1	25	12,52	2,01	5,1	25	1,27
Kualitas Aktiva Produktif								
- RORA	2,37	87,53	30	26,25	(9,79)	100	30	30
Manajemen								
- <i>Net Profit Margin</i>	69,23	69,23	25	17,30	93,65	93,65	25	23,41
Rentabilitas								
- ROA	2,08	138,66	5	6,93	(5,12)	0	5	0
- BOPO	8620,13	0	5	0	(344,95)	100	5	5
Likuiditas								
- LDR	72,05	100	5	5	31,78	100	5	5
- <i>Call Money</i>	1,46	98,54	5	4,92	1,41	98,59	5	4,93
<b>Jumlah Nilai Kredit Faktor</b>	<b>72,92</b>				<b>69,61</b>			
<b>Predikat</b>	<b>Cukup Sehat</b>				<b>Cukup Sehat</b>			

Sumber : Data yang diolah

**Tabel 2.h.4**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Lippo Tbk,**

Faktor yang dinilai dan komponen	Tahun Sebelum Krisis (1996)				Tahun Setelah Krisis (1999)			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih
Permodalan - CAR	8	81	25	20,25	24,34	100	25	25
Kualitas Aktiva Produktif - RORA	1,95	90,33	30	27,09	(31,44)	100	30	30
Manajemen - <i>Net Profit Margin</i>	89,95	89,95	25	22,48	89,41	89,41	25	22,35
Rentabilitas - ROA	1,58	105,33	5	5,26	(7,68)	0	5	0
- BOPO	1071,9	0	5	0	(245,33)	100	5	5
Likuiditas - LDR	81,47	100	5	5	15,77	100	5	5
- <i>Call Money</i>	5,28	94,72	5	4,73	5,21	94,79	5	4,74
<b>Jumlah Nilai Kredit Faktor</b>	<b>84,41</b>				<b>92,09</b>			
<b>Predikat</b>	<b>Sehat</b>				<b>Sehat</b>			

Sumber : Data yang diolah

**Tabel 2.h.5**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank NISP Tbk,**

Faktor yang dinilai dan komponen	Tahun Sebelum Krisis (1996)				Tahun Setelah Krisis (1999)			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih
Permodalan - CAR	7,86	79,6	25	19,9	6,93	54,30	25	13,57
Kualitas Aktiva Produktif - RORA	2,80	84,66	30	25,38	0,76	98,20	30	29,46
Manajemen - <i>Net Profit Margin</i>	72,36	72,36	25	18,07	73,75	73,75	25	18,42
Rentabilitas - ROA	2,15	143,33	5	7,16	0,62	41,33	5	2,06
- BOPO	596,11	0	5	0	2058,74	0	5	0
Likuiditas - LDR	82,17	100	5	5	34,87	100	5	5
- <i>Call Money</i>	3,31	96,69	5	4,83	0,87	99,13	5	4,95
<b>Jumlah Nilai Kredit Faktor</b>	<b>80,34</b>				<b>73,46</b>			
<b>Predikat</b>	<b>Cukup Sehat</b>				<b>Cukup Sehat</b>			

Sumber : Data yang diolah

**Tabel 2.h.6**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Pan Indonesia Tbk,**

Faktor yang dinilai dan komponen	Tahun Sebelum Krisis (1996)				Tahun Setelah Krisis (1999)			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih
Permodalan - CAR	13,40	100	25	25	39,2	100	25	25
Kualitas Aktiva Produktif - RORA	3,30	81,33	30	24,39	0,54	99,73	30	29,91
Manajemen - <i>Net Profit Margin</i>	68,45	68,45	25	17,11	173,42	100	25	25
Rentabilitas - ROA	2,17	144,66	5	7,23	0,33	22	5	1,10
- BOPO	560,92	0	5	0	8620,13	0	5	0
Likuiditas - LDR	67,6	100	5	5	39,03	100	5	5
- <i>Call Money</i>	34,03	65,97	5	3,29	1,79	98,21	5	4,91
<b>Jumlah Nilai Kredit Faktor</b>	<b>82,02</b>				<b>90,92</b>			
<b>Predikat</b>	<b>Sehat</b>				<b>Sehat</b>			

Sumber : Data yang diolah

**Tabel 2.h.7**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bali Tbk,**

Faktor yang dinilai dan komponen	Tahun Sebelum Krisis (1996)				Tahun Setelah Krisis (1999)			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih
Permodalan								
- CAR	5,46	39,6	25	9,9	(51,33)	0	25	0
Kualitas Aktiva Produktif								
- RORA	2,92	83,86	30	25,15	(50,38)	100	30	30
Manajemen								
- <i>Net Profit Margin</i>	83,85	83,85	25	0,96	100,06	100	25	25
Rentabilitas								
- ROA	2,24	149,33	5	7,46	(26,69)	0	5	0
- BOPO	625,97	0	5	0	(280,51)	100	5	5
Likuiditas								
- LDR	72,97	100	5	5	32,72	100	5	5
- <i>Call Money</i>	21,73	78,27	5	3,91	10,63	89,63	5	4,46
<b>Jumlah Nilai Kredit Faktor</b>	<b>52,38</b>				<b>69,46</b>			
<b>Predikat</b>	<b>Kurang Sehat</b>				<b>Cukup Sehat</b>			

Sumber : Data yang diolah

**Tabel 2.h.8**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Palapa Indonesia Tbk,**

Faktor yang dinilai dan komponen	Tahun Sebelum Krisis (1996)				Tahun Setelah Krisis (1999)			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih
Permodalan								
- CAR	9,61	97,1	25	24,27	(129,51)	0	25	0
Kualitas Aktiva Produktif								
- RORA	1,92	90,53	30	27,15	(88,83)	100	30	30
Manajemen								
- <i>Net Profit Margin</i>	70,24	70,24	25	17,56	99,88	99,88	25	24,97
Rentabilitas								
- ROA	1,34	89,33	5	4,46	(69,34)	0	5	0
- BOPO	935,23	0	5	0	(149,25)	100	5	5
Likuiditas								
- LDR	66,67	100	5	5	49	100	5	5
- <i>Call Money</i>	0,20	99,8	5	4,99	11,46	88,54	5	4,42
<b>Jumlah Nilai Kredit Faktor</b>	<b>83,43</b>				<b>69,39</b>			
<b>Predikat</b>	<b>Sehat</b>				<b>Cukup Sehat</b>			

Sumber : Data yang diolah

**Tabel 2.h.9**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT. PDFCI Tbk,**

Faktor yang dinilai dan komponen	Tahun Sebelum Krisis (1996)				Tahun Setelah Krisis (1999)			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih
Permodalan								
- CAR	12,06	100	25	25	(551,60)	0	25	0
Kualitas Aktiva Produktif								
- RORA	2,84	84,4	30	25,32	(5,81)	100	30	30
Manajemen								
- <i>Net Profit Margin</i>	70,50	70,50	25	17,62	100,51	100	25	25
Rentabilitas								
- ROA	2,18	145,33	5	7,26	(45,11)	0	5	0
- BOPO	512,55	0	5	0	(106,43)	100	5	5
Likuiditas								
- LDR	81,98	100	5	5	18,67	100	5	5
- <i>Call Money</i>	46,85	53,15	5	2,65	9,14	90,86	5	4,5
<b>Jumlah Nilai Kredit Faktor</b>	<b>82,85</b>				<b>69,50</b>			
<b>Predikat</b>	<b>Sehat</b>				<b>Cukup Sehat</b>			

Sumber : Data yang diolah

**Tabel 2.h.10**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Rama Tbk,**

Faktor yang dinilai dan komponen	Tahun Sebelum Krisis (1996)				Tahun Setelah Krisis (1999)			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih
Permodalan - CAR	13,66	100	25	25	40,87	100	25	25
Kualitas Aktiva Produktif - RORA	3,71	78,6	30	23,58	(59,21)	100	30	30
Manajemen - <i>Net Profit Margin</i>	68,95	68,95	25	17,23	100,52	100	25	25
Rentabilitas - ROA	2,78	185,33	5	9,26	(30,92)	0	5	0
- BOPO	506,53	0	5	0	(205,07)	100	5	5
Likuiditas - LDR	74,48	100	5	5	46,21	100	5	5
- <i>Call Money</i>	13,49	86,51	5	4,32	1,84	98,16	5	4,90
<b>Jumlah Nilai Kredit Faktor</b>	<b>84,30</b>				<b>94,90</b>			
<b>Predikat</b>	<b>Sehat</b>				<b>Sehat</b>			

Sumber : Data yang diolah

**Tabel 2.h.6**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Tiara Asia Tbk,**

Faktor yang dinilai dan komponen	Tahun Sebelum Krisis (1996)				Tahun Setelah Krisis (1999)			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih
Permodalan - CAR	11,88	100	25	25	(408,90)	100	25	25
Kualitas Aktiva Produktif - RORA	3,06	82,93	30	24,87	(423,68)	100	30	30
Manajemen - <i>Net Profit Margin</i>	69,26	69,26	25	17,31	100,12	100	25	25
Rentabilitas - ROA	2,72	181,33	5	9,06	(200,69)	0	5	0
- BOPO	(99,05)	0	5	0	429,07	0	5	0
Likuiditas - LDR	93,36	100	5	5	18,03	100	5	5
- <i>Call Money</i>	2,60	97,4	5	4,87	77,34	22,66	5	1,13
<b>Jumlah Nilai Kredit Faktor</b>	<b>86,11</b>				<b>86,13</b>			
<b>Predikat</b>	<b>Sehat</b>				<b>Sehat</b>			

Sumber : Data yang diola

**Table 2.i****Tingkat Kesehatan *Bank Go Public* di Indonesia**

No	Nama Bank	1996 (sebelum krisis)		1999 (setelah krisis)	
		Rasio CAMEL	Predikat	Rasio CAMEL	Predikat
1	Bank Danamon	82,24	Sehat	69,71	Cukup Sehat
2	Bank Niaga	76,47	Cukup Sehat	69,09	Cukup Sehat
3	Bank Internasional Indonesia	72,92	Cukup Sehat	69,61	Cukup Sehat
4	Bank Lippo	84,41	Sehat	92,09	Sehat
5	Bank NISP	80,34	Cukup Sehat	73,46	Cukup Sehat
6	Bank Panin	82,02	Sehat	90,92	Sehat
7	Bank Bali	52,38	Kurang Sehat	69,46	Cukup Sehat
8	Bank Palapa	83,43	Sehat	69,39	Cukup Sehat
9	Bank PDFCI	82,85	Sehat	69,50	Cukup Sehat
10	Bank Rama	84,30	Sehat	94,90	Sehat
11	Bank Tiara	86,11	Sehat	86,13	Sehat

Sumber: Data yang diolah

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, yang dilakukan sebelumnya adalah melakukan pengujian normalitas data. Seperti terlihat dalam lampiran 2 dalam uji normalitas, data yang dimiliki sebelum krisis berdistribusi tidak normal dimana

nilai P value lebih kecil dari 0,05, demikian juga dengan uji normalitas data setelah krisis berdistribusi tidak normal, dimana P value lebih kecil dari 0,05. Karena uji normalitas menunjukkan data yang tidak normal maka pengujian yang dilakukan adalah uji peringkat tanda Wilcoxon (*Wilcoxon`s Signed Rank Test*) dengan taraf nyata 5%.

Perhitungan dengan uji Wilcoxon dengan SPSS menunjukkan :

1. Statistik Hitung (Menghitung Tanda jenjang Uji Wilcoxon)

Dari tabel hasil yang pertama terlihat bahwa dari 11 data, 6 data mempunyai *negative ranks* sedangkan 5 data mempunyai *positive ranks* dan tidak ada yang sama (*ties*). Dalam uji Wilcoxon yang dipakai adalah jumlah beda yang paling kecil, oleh karena itu yang diambil adalah *sum of ranks* dari nilai *positive ranks*, yaitu 30. dengan nilai T tabel =11, taraf nyata 5% (uji 2 sisi). Dimana nilai T hitung lebih besar dari T tabel ( $30 > 11$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan statistik hitung tanda jenjang uji Wilcoxon,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain tidak ada perbedaan kesehatan bank *go public* di Indonesia antara sebelum krisis dan setelah krisis moneter.

2. Berdasarkan nilai Z

Berdasarkan nilai Z, perhitungan dengan uji wilcoxon menunjukkan nilai z hitung -0,267, taraf kesalahan 5% (pengujian dua sisi) dimana nilai z tabel -1,96. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan z hitung lebih besar dari z tabel yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain tidak ada perbedaan kesehatan bank *go public* di Indonesia antara sebelum krisis dan setelah krisis moneter.

Dari kedua analisis diatas dapat diambil kesimpulan yang sama, yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain tidak ada perbedaan kesehatan bank *go public* di Indonesia antara sebelum krisis dan setelah krisis moneter. Mengapa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank *go public* di Indonesia antara sebelum dan setelah krisis adalah karena bank yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah bank-bank yang dapat bertahan menghadapi krisis moneter sehingga mendapat limpahan kepercayaan dari nasabah bank lain yang bermasalah. Hasil yang diperoleh ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningtyas (2005) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada Bank Umum yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 1998-2002 yang meneliti tentang perkembangan tingkat kesehatan bank *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dimana hasil yang diperoleh adalah secara statistik tidak ada perkembangan tingkat kesehatan bank.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank *go public* di Indonesia sebelum dan setelah krisis ekonomi, bila dianalisis dengan menggunakan uji beda Wilcoxon, ini karena bank yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah bank-bank yang dapat bertahan menghadapi krisis moneter sehingga mendapat limpahan kepercayaan dari nasabah bank lain yang bermasalah. Namun jika kita melihat tabel 2.i, dapat dilihat bahwa pada tahun 1996 yaitu tahun sebelum terjadinya krisis dan pada tahun 1999 yaitu tahun setelah terjadinya krisis ekonomi terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan tingkat kesehatan sebelum dan setelah krisis ekonomi.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mengalami keterbatasan dalam pengumpulan beberapa informasi yang dapat mendukung hasil penelitian. Analisis rasio CAMEL yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tidak sepenuhnya dapat dilakukan tetapi disesuaikan terhadap data yang tersedia (Laporan Keuangan Bank). Penyesuaian ini dilakukan karena terdapat informasi-informasi yang tidak dapat dilacak seperti Kolektibilitas Aktiva Produktif (KAP) yang dalam penelitian diproksikan dengan RORA dan faktor manajemen yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM).

### **C. Saran**

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menerapkan sepenuhnya analisis CAMEL menurut peraturan Bank Indonesia dengan mencari informasi-informasi yang lengkap seperti Kolektibilitas Aktiva Produktif (KAP) dan faktor manajemen langsung ke perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 7, 2 : 131-147.
- Aryati, Titik dan Hekinus Manao. 2002. *Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 5, 2 :137-147.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indah.
- ECFIN. 1997. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2000. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta.
- Irawati. 1999. *Pengaruh Krisis Moneter Terhadap Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa Di Indonesia*. Skripsi S-1 Fakultas Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Juniarti A. S, Titis dan Agus Endro S. 2005. *Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Kegagalan Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 4, 1 : 36-47.
- Koetin, E. A. 1993. *Analisis Pasar Modal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustari, Wihelmus. 2001. *Dampak Krisis Moneter Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Tahun 1995, 1996 dan 1998,1999*. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Nasser, Ety M. dan titik Aryati. 2000. *Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan yang Go Public*. Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia, 4, 2: 111-129.
- Payamta dan Mas`ud Machfoedz. 1999. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Kelola, 8, 20 : 54-69.

- Sabirin, Syahril. 2003. *Perjuangan Keluar Dari Krisis*. Yogyakarta: BPFE.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surifah. 2002. *Kinerja Bank Swasta Nasional Indonesia Sebelum dan Setelah KrisisEkonomi*. *Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia*, 6, 2:23-50.
- Suyatno, Thomas dkk. 1988. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1999. *Economic Crisis And Recovery: The Indonesian`s Case*. *Gajah Mada International Journal of Business*, 1, 1: 1-10.
- Wahyuningtyas, F. Anik. 2000. *Analisis Tingkat Kesehatan Financial Bank dengan Metode CAMEL Pada Bank Umum Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**NERACA**  
**PT. BANK DANAMON Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	1996	1999
<b>AKTIVA</b>		
Kas	267,882	1,298,154
Giro pada Bank Indonesia	572,821	2,559,443
Giro pada Bank Lain	183,257	3,799,279
Penempatan pada Bank Lain	1,823,025	780,666
Surat-surat berharga	1,342,275	2,513,710
Kredit yang diberikan	16,771,323	4,783,735
Investasi	46,329	316,255
Aktiva Tetap	246,109	593,274
Aktiva Lain-lain	767,118	22,884,637
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>22,020,139</b>	<b>39,529,153</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Simpanan</b>		
Giro	2,776,643	3,597,318
Tabungan	3,459,373	6,487,932
Deposito	11,351,252	28,678,490
<b>Total Simpanan</b>	<b>17,587,268</b>	<b>38,763,740</b>
<i>Call Money</i>	862,851	649,038
Notes Issued	-	-
Pinjaman dari Bank Indonesia	1,360,582	10,878,606
Kewajiban Lain-lain	367,362	3,875,010
Hak Minoritas Anak Perusahaan	523	1,824
<b>Total Kewajiban</b>	<b>2,591,318</b>	<b>15,404,478</b>
<b>Equity</b>		
Modal Disetor	1,120,000	2,422,075
Agio Saham	300,189	31,480,989
Laba Ditahan (Akumulasi Kerugian)	421,364	(48,542,129)
<b>Total Modal</b>	<b>1,841,553</b>	<b>(14,639,065)</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>20,178,586</b>	<b>39,529,153</b>

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**LAPORAN LABA RUGI**  
**PT. BANK DANAMON Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

<b>KETERANGAN</b>	<b>1996</b>	<b>1999</b>
Pendapatan	2,788,935	4,322,208
Biaya Operasional	2,521,930	9,442,494
Laba Operasional	267,005	(5,120,286)
Pendapatan (Biaya) Operasional Lainnya	14,209	(87,648)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	281,214	(5,207,934)
Laba (Rugi) Setelah Pajak	201,655	(7,002,005)

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**NERACA**  
**PT. BANK NIAGA Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	1996	1999
<b>AKTIVA</b>		
Kas	51,752	197,090
Giro pada Bank Indonesia	173,585	700,549
Giro pada Bank Lain	23,579	78,792
Penempatan pada Bank Lain	359,734	910,000
Surat-surat berharga	871,054	464,406
Kredit yang diberikan	5,712,453	3,766,850
Investasi	38,811	2,240
Aktiva Tetap	100,557	302,044
Aktiva Lain-lain	533,522	229,414
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>7,865,047</b>	<b>6,651,385</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Simpanan</b>		
Giro	874,969	1,490,900
Tabungan	3,728,215	9,685,519
Deposito	817,485	1,401,479
<b>Total Simpanan</b>	<b>5,420,669</b>	<b>12,577,898</b>
<i>Call Money</i>	8,264	36,993
Notes Issued	8	-
Pinjaman dari Bank Indonesia	1,598,988	2,126,283
Kewajiban Lain-lain	207,584	341,600
Hak Minoritas Anak Perusahaan	15,410	(11,000)
<b>Total Kewajiban</b>	<b>1,830,254</b>	<b>2,493,876</b>
<b>Equity</b>		
Modal Disetor	189,087	359,270
Agio Saham	184,104	13,928
Laba Ditahan (Akumulasi Kerugian)	240,933	(8,793,587)
<b>Total Modal</b>	<b>614,124</b>	<b>(8,420,389)</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>7,865,047</b>	<b>6,651,385</b>

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**LAPORAN LABA RUGI**  
**PT. BANK NIAGA Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

<b>KETERANGAN</b>	<b>1996</b>	<b>1999</b>
Pendapatan	1,117,839	1,652,433
Biaya Operasional	984,918	7,448,032
Laba Operasional	132,921	(5,795,599)
Pendapatan (Biaya) Operasional Lainnya	7,353	191,627
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	140,274	(5,603,972)
Laba (Rugi) Setelah Pajak	97,977	(5,604,333)

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**NERACA**  
**PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	1996	1999
<b>AKTIVA</b>		
Kas	98,083	708,150
Giro pada Bank Indonesia	423,661	1,268,150
Giro pada Bank Lain	224,538	2,791,217
Penempatan pada Bank Lain	728,172	3,824,249
Surat-surat berharga	4,055,217	10,952,944
Kredit yang diberikan	11,473,742	10,053,639
Investasi	103,905	143,360
Aktiva Tetap	240,618	1,513,428
Aktiva Lain-lain	359,097	8,930,102
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>17,707,033</b>	<b>40,185,239</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Simpanan</b>		
Giro	2,100,719	6,684,839
Tabungan	1,630,147	3,281,386
Deposito	9,304,689	16,134,841
<b>Total Simpanan</b>	<b>13,035,555</b>	<b>26,101,066</b>
<i>Call Money</i>	82,392	278,344
Notes Issued	194,700	194,700
Pinjaman dari Bank Indonesia	2,609,958	5,054,198
Kewajiban Lain-lain	712,214	6,620,797
Hak Minoritas Anak Perusahaan	-	-
<b>Total Kewajiban</b>	<b>3,599,264</b>	<b>12,148,039</b>
<b>Equity</b>		
Modal Disetor	967,185	13,054,668
Agio Saham	7,290	12,499
Laba Ditahan (Akumulasi Kerugian)	278,401	(11,131,033)
<b>Total Modal</b>	<b>1,252,876</b>	<b>1,936,134</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>17,707,033</b>	<b>40,185,239</b>

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**LAPORAN LABA RUGI**  
**PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	1996	1999
Pendapatan	2,336,735	5,473,557
Biaya Operasional	1,960,616	7,708,072
Laba Operasional	376,119	(2,234,515)
Pendapatan (Biaya) Operasional Lainnya	(7,295)	176,881
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	368,824	(2,057,634)
Laba (Rugi) Setelah Pajak	260,410	(2,092,809)

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**NERACA**  
**PT. BANK LIPPO Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	1996	1999
<b>AKTIVA</b>		
Kas	166,687	842,482
Giro pada Bank Indonesia	338,908	992,766
Giro pada Bank Lain	47,978	280,663
Penempatan pada Bank Lain	888,347	3,276,338
Surat-surat berharga	781,370	2,793,049
Kredit yang diberikan	7,454,169	3,017,835
Investasi	64,986	30,571
Aktiva Tetap	238,040	898,925
Aktiva Lain-lain	201,939	11,646,736
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>10,182,424</b>	<b>23,779,365</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Simpanan</b>		
Giro	1,835,962	4,548,951
Tabungan	2,602,382	4,758,080
Deposito	4,275,246	8,759,354
<b>Total Simpanan</b>	<b>8,713,590</b>	<b>18,066,385</b>
<i>Call Money</i>	120,925	439,952
Notes Issued	-	-
Pinjaman dari Bank Indonesia	314,331	626,579
Kewajiban Lain-lain	126,645	2,333,009
Hak Minoritas Anak Perusahaan	-	-
<b>Total Kewajiban</b>	<b>561,901</b>	<b>3,399,540</b>
<b>Equity</b>		
Modal Disetor	428,490	811,494
Agio Saham	157,113	9,779,687
Penilaian Kembali Aktiva Tetap	5	633,300
Laba Ditahan (Akumulasi Kerugian)	321,325	(8,911,041)
<b>Total Modal</b>	<b>906,933</b>	<b>2,313,440</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>10,182,424</b>	<b>23,779,365</b>

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**LAPORAN LABA RUGI**  
**PT. LIPPO Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

<b>KETERANGAN</b>	<b>1996</b>	<b>1999</b>
Pendapatan	1,517,847	2,665,245
Biaya Operasional	1,388,329	4,499,168
Laba Operasional	129,518	(1,833,923)
Pendapatan (Biaya) Operasional Lainnya	31,774	6,664
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	161,292	(1,827,259)
Laba (Rugi) Setelah Pajak	116,505	(1,639,825)

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**NERACA**  
**PT. BANK NISP Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	1996	1999
<b>AKTIVA</b>		
Kas	14,776	60,351
Giro pada Bank Indonesia	33,589	160,392
Giro pada Bank Lain	11,892	68,497
Penempatan pada Bank Lain	91,498	156,544
Surat-surat berharga	53,175	1,952,333
Kredit yang diberikan	866,851	1,274,174
Investasi	17,365	41,157
Aktiva Tetap	55,706	101,695
Aktiva Lain-lain	54,078	228,926
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>1,198,930</b>	<b>4,044,069</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Simpanan</b>		
Giro	76,455	379,931
Tabungan	172,714	513,536
Deposito	673,220	1,847,081
<b>Total Simpanan</b>	<b>922,389</b>	<b>2,740,548</b>
<i>Call Money</i>	7,376	21,372
Notes Issued	-	395,111
Pinjaman dari Bank Indonesia	125,108	496,995
Kewajiban Lain-lain	15,991	64,491
Hak Minoritas Anak Perusahaan	-	-
<b>Total Kewajiban</b>	<b>148,475</b>	<b>977,969</b>
<b>Equity</b>		
Modal Disetor	62,500	274,611
Agio Saham	26,250	14,236
Laba Ditahan (Akumulasi Kerugian)	39,316	36,705
<b>Total Modal</b>	<b>128,066</b>	<b>325,552</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>1,198,930</b>	<b>4,044,069</b>

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**LAPORAN LABA RUGI**  
**PT. LIPPO Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

<b>KETERANGAN</b>	<b>1996</b>	<b>1999</b>
Pendapatan	179,284	570,471
Biaya Operasional	153,529	544,045
Laba Operasional	25,755	26,426
Pendapatan (Biaya) Operasional Lainnya	36	(1,408)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	25,791	25,018
Laba (Rugi) Setelah Pajak	18,637	19,491

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**NERACA**  
**PT. BANK PANIN Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	1996	1999
<b>AKTIVA</b>		
Kas	32,934	89,682
Giro pada Bank Indonesia	111,358	355,945
Giro pada Bank Lain	32,855	150,134
Penempatan pada Bank Lain	1,368,542	3,009,249
Surat-surat berharga	423,529	3,717,626
Kredit yang diberikan	3,145,639	3,251,832
Investasi	23,332	207,258
Aktiva Tetap	102,506	141,751
Aktiva Lain-lain	133,901	423,293
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>5,374,596</b>	<b>11,346,770</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Simpanan</b>		
Giro	406,978	2,036,059
Tabungan	425,706	1,073,641
Deposito	2,238,224	3,468,481
<b>Total Simpanan</b>	<b>3,070,908</b>	<b>6,578,181</b>
<i>Call Money</i>	678,183	132,450
Notes Issued	-	-
Pinjaman dari Bank Indonesia	903,488	1,619,906
Kewajiban Lain-lain	141,035	142,989
Hak Minoritas Anak Perusahaan	-	-
<b>Total Kewajiban</b>	<b>1,722,706</b>	<b>1,895,345</b>
<b>Equity</b>		
Modal Disetor	300,902	1,488,886
Agio Saham	70,593	1,034,110
Penilaian Kembali Aktiva Tetap	1,565	1,565
Laba Ditahan (Akumulasi Kerugian)	207,922	348,683
<b>Total Modal</b>	<b>580,982</b>	<b>2,873,244</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>5,374,596</b>	<b>11,346,770</b>

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**LAPORAN LABA RUGI**  
**PT. PANIN Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

<b>KETERANGAN</b>	<b>1996</b>	<b>1999</b>
Pendapatan	774,077	1,776,989
Biaya Operasional	656,957	1,756,611
Laba Operasional	117,120	20,378
Pendapatan (Biaya) Operasional Lainnya	(88)	17,288
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	117,032	37,666
Laba (Rugi) Setelah Pajak	80,179	35,340

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**NERACA**  
**PT. BANK BALI Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	1996	1999
<b>AKTIVA</b>		
Kas	65,998	176,860
Giro pada Bank Indonesia	149,329	403,129
Giro pada Bank Lain	56,945	136,454
Penempatan pada Bank Lain	768,495	2,448,857
Surat-surat berharga	867,710	1,525,971
Kredit yang diberikan	5,257,062	3,779,881
Investasi	90,478	70,925
Aktiva Tetap	281,033	940,855
Aktiva Lain-lain	462,638	532,907
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>7,999,688</b>	<b>10,015,839</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Simpanan</b>		
Giro	661,417	2,329,616
Tabungan	3,070,108	5,196,364
Deposito	1,195,489	1,718,951
<b>Total Simpanan</b>	<b>4,927,014</b>	<b>9,244,931</b>
<i>Call Money</i>	434,536	506,287
Notes Issued	433,527	488,137
Pinjaman dari Bank Indonesia	1,408,578	1,300,955
Kewajiban Lain-lain	160,769	234,214
Hak Minoritas Anak Perusahaan	19,535	21,280
<b>Total Kewajiban</b>	<b>2,456,945</b>	<b>2,550,873</b>
<b>Equity</b>		
Modal Disetor	252,572	336,033
Agio Saham	87,768	4,517
Laba Ditahan (Akumulasi Kerugian)	275,389	(2,123,485)
<b>Total Modal</b>	<b>615,729</b>	<b>(1,782,965)</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>7,999,688</b>	<b>10,015,839</b>

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**LAPORAN LABA RUGI**  
**PT. BALI Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

<b>KATERANGAN</b>	<b>1996</b>	<b>1999</b>
Pendapatan	1,193,728	4,805,802
Biaya Operasional	1,029,296	7,468,031
Laba Operasional	164,432	(2,662,229)
Pendapatan (Biaya) Operasional Lainnya	14,944	(11,250)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	179,376	(2,673,479)
Laba (Rugi) Setelah Pajak	137,877	(2,664,086)

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**NERACA**  
**PT. BANK PALAPA Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	1996	1999
<b>AKTIVA</b>		
Kas	30,470	44,807
Giro pada Bank Indonesia	106,141	243,748
Giro pada Bank Lain	25,369	26,651
Penempatan pada Bank Lain	1,081,706	92,403
Surat-surat berharga	606,718	181,024
Kredit yang diberikan	3,074,278	2,898,410
Investasi	22,868	27,767
Aktiva Tetap	80,994	127,811
Aktiva Lain-lain	233,250	302,293
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>5,261,794</b>	<b>3,944,914</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Simpanan</b>		
Giro	1,159,653	740,734
Tabungan	1,579,461	3,214,317
Deposito	342,801	286,759
<b>Total Simpanan</b>	<b>3,081,915</b>	<b>4,241,810</b>
<i>Call Money</i>	3,800	70,672
Notes Issued	0	538,927
Pinjaman dari Bank Indonesia	1,525,424	1,062,539
Kewajiban Lain-lain	210,564	264,556
Hak Minoritas Anak Perusahaan	5,220	16,178
<b>Total Kewajiban</b>	<b>1,745,008</b>	<b>1,952,872</b>
<b>Equity</b>		
Modal Disetor	187,462	410,015
Agio Saham	155,695	0
Laba Ditahan (Akumulasi Kerugian)	91,714	(2,659,783)
<b>Total Modal</b>	<b>434,871</b>	<b>(2,249,768)</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>5,261,794</b>	<b>3,944,914</b>

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**LAPORAN LABA RUGI**  
**PT. PALAPA Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

<b>KATERANGAN</b>	<b>1996</b>	<b>1999</b>
Pendapatan	680,935	1,347,481
Biaya Operasional	615,159	4,083,319
Laba Operasional	65,776	(2,735,838)
Pendapatan (Biaya) Operasional Lainnya	4,995	360
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	70,771	(2,735,478)
Laba (Rugi) Setelah Pajak	46,205	(2,732,594)

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**NERACA**  
**PT. BANK PDFCI Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	1996	1999
<b>AKTIVA</b>		
Kas	1,235	3,062
Giro pada Bank Indonesia	31,603	50,940
Giro pada Bank Lain	8,907	105,064
Penempatan pada Bank Lain	320,286	4,500
Surat-surat berharga	127,098	12,428
Kredit yang diberikan	1,465,185	669,319
Investasi	7,849	2,157
Aktiva Tetap	14,195	13,198
Aktiva Lain-lain	90,437	17,766
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>2,066,795</b>	<b>878,434</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Simpanan</b>		
Giro	40,693	34,474
Tabungan	683,432	174,592
Deposito	0	0
<b>Total Simpanan</b>	<b>724,125</b>	<b>209,066</b>
<i>Call Money</i>	232,852	16,298
Notes Issued	149,065	0
Pinjaman dari Bank Indonesia	681,068	3,357,813
Kewajiban Lain-lain	73,337	1,043,168
Hak Minoritas Anak Perusahaan	0	0
<b>Total Kewajiban</b>	<b>1,136,322</b>	<b>4,417,279</b>
<b>Equity</b>		
Modal Disetor	93,750	187,500
Agio Saham	20,000	76,250
Laba Ditahan (Akumulasi Kerugian)	92,598	(4,011,661)
<b>Total Modal</b>	<b>206,348</b>	<b>(3,747,911)</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>2,066,795</b>	<b>878,434</b>

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**LAPORAN LABA RUGI**  
**PT. PDFCI Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

KATERANGAN	1996	1999
Pendapatan	276636	253946
Biaya Operasional	231,475	4,201,833
Laba Operasional	45,161	(3,947,887)
Pendapatan (Biaya) Operasional Lainnya	61	(15,332)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	45,222	(3,963,219)
Laba (Rugi) Setelah Pajak	31,841	(3,968,265)

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**NERACA**  
**PT. BANK RAMA Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	1996	1999
<b>AKTIVA</b>		
Kas	10,350	11,542
Giro pada Bank Indonesia	29,278	74,655
Giro pada Bank Lain	5,317	53,111
Penempatan pada Bank Lain	224,699	91,055
Surat-surat berharga	131,121	211,049
Kredit yang diberikan	815,486	660,510
Investasi	5,301	117
Aktiva Tetap	26,886	75,252
Aktiva Lain-lain	15,738	87,745
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>1,264,176</b>	<b>1,265,036</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Simpanan</b>		
Giro	107,152	130,491
Tabungan	779,679	1,025,299
Deposito	126,866	152,070
<b>Total Simpanan</b>	<b>1,013,697</b>	<b>1,307,860</b>
<i>Call Money</i>	54,779	8,165
Notes Issued	2,475	3,693
Pinjaman dari Bank Indonesia	23,830	109,541
Kewajiban Lain-lain	13,169	30,576
Hak Minoritas Anak Perusahaan	0	0
<b>Total Kewajiban</b>	<b>94,253</b>	<b>151,975</b>
<b>Equity</b>		
Modal Disetor	105,000	105,000
Agio Saham	3,750	3,750
Laba Ditahan (Akumulasi Kerugian)	47,476	(303,549)
<b>Total Modal</b>	<b>156,226</b>	<b>(194,799)</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>1,264,176</b>	<b>1,265,036</b>

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**LAPORAN LABA RUGI**  
**PT. BANK RAMA Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

<b>KATERANGAN</b>	<b>1996</b>	<b>1999</b>
Pendapatan	210,978	408,880
Biaya Operasional	176,194	798,011
Laba Operasional	34,784	(389,131)
Pendapatan (Biaya) Operasional Lainnya	392	(2,031)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	35,176	(391,162)
Laba (Rugi) Setelah Pajak	23,986	(391,162)

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**NERACA**  
**PT. BANK TIARA Tbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	1996	1999
<b>AKTIVA</b>		
Kas	7,452	18,214
Giro pada Bank Indonesia	52,407	120,214
Giro pada Bank Lain	21,993	108,002
Penempatan pada Bank Lain	39,044	547,915
Surat-surat berharga	182,195	100,518
Kredit yang diberikan	1,747,461	982,886
Investasi	0	9,819
Aktiva Tetap	40,266	32,616
Aktiva Lain-lain	78,638	367,005
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>2,169,456</b>	<b>2,287,189</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Simpanan</b>		
Giro	84,593	26,644
Tabungan	1,333,291	460,262
Deposito	53,458	18,213
<b>Total Simpanan</b>	<b>1,471,342</b>	<b>505,119</b>
<i>Call Money</i>	7,881	699,705
Notes Issued	47,660	0
Pinjaman dari Bank Indonesia	344,848	4,243,850
Kewajiban Lain-lain	28,056	1,235,989
Hak Minoritas Anak Perusahaan	0	0
<b>Total Kewajiban</b>	<b>428,445</b>	<b>6,179,544</b>
<b>Equity</b>		
Modal Disetor	180,000	180,000
Agio Saham	5,000	5,000
Laba Ditahan (Akumulasi Kerugian)	84,669	(4,582,474)
<b>Total Modal</b>	<b>269,669</b>	<b>(4,397,474)</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>2,169,456</b>	<b>2,287,189</b>

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**LAPORAN LABA RUGI**  
**PT. BANK TIARATbk.,**  
**Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1999**  
**(jumlah dalam jutaan rupiah)**

<b>KATERANGAN</b>	<b>1996</b>	<b>1999</b>
Pendapatan	313,815	(43,465)
Biaya Operasional	254,535	4,541,010
Laba Operasional	59,280	(4,584,475)
Pendapatan (Biaya) Operasional Lainnya	(231)	(5,771)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	59,049	(4,590,246)
Laba (Rugi) Setelah Pajak	41,060	(4,590,246)

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 1996 dan 1999

**Lampiran 2****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Krisis	.289	11	.011	.681	11	.000
Setelah Krisis	.314	11	.003	.740	11	.002

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 3

**Wilcoxon Signed Ranks Test****Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah Krisis - Sebelum Krisis	Negative Ranks	6(a)	6.00	36.00
	Positive Ranks	5(b)	6.00	30.00
	Ties	0(c)		
	Total	11		

a Setelah Krisis &lt; Sebelum Krisis

b Setelah Krisis &gt; Sebelum Krisis

c Setelah Krisis = Sebelum Krisis

**Test Statistics(b)**

	Setelah Krisis - Sebelum Krisis
Z	-.267(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.790

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Tes

## Lampiran 4

### TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM (SURAT EDARAN BANK INDONESIA NO.30/2/UPPB TANGGAL 30 APRIL 1997) KEPADA SEMUA BANK UMUM DI INDONESIA

Bersama ini disampaikan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (terlampir). Dengan ditetapkannya Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut maka tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum yang sebelumnya diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR (BN No. 5414 halaman 11B – 12B) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPN (BN No. 5416 hal. 12B dsb) masing-masing tanggal 29 Mei 1993 mulai penilaian bulan april 1997 digantikan dengan tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas.

Adapun pokok-pokok perbedaan antara tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas dengan ketentuan yang lama adalah sebagai berikut.

1. Faktor Permodalan  
Berdasarkan ketentuan yang berlaku bank-bank diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sekurang-kurangnya 8%. Oleh karena itu, cara penilaian terhadap rasio modal yang kuramng dari 8% dalam ketentuan yang berlaku diberikan predikat kurang sehat maksimum dengan nilai kredit 65. Perlu dikemukakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPN tanggal 29 Mei 1993 perihal Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif mulai akhir Desember 1996 perhitungan besarnya modal inti Bank Umum dalam penilaian tingkat kesehatan faktor permodalan akan dikurangi dengan kekurangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang telah dibentuk.
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif  
Salah satu komponen dalam penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dalam ketentuan lama, yaitu perbandingan antara jumlah PPAP terhadap jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD), dalam ketentuan baru digantikan dengan komponen jumlah PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAPWD.
3. Faktor Manajemen  
Penilaian faktor manajemen yang dalam ketentuan lama didasarkan pada penilaian terhadap 250 aspek yng terkait dengan manajemen permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas diubah menjadi penilaian yang didasarkan pada 100 aspek dengan memberikan penekanaan pada manajemen umum dan manajemen risiko yang melekat pada berbagai kegiatan usaha bank. Khusus untuk Bank Umum bukan devisa penilaian manajemen didasarkan atas 85 aspek, mengingat 15 aspek lainnya berkaitan erat dengan kegiatan usaha Bank Umum Devisa.
4. Faktor Likuiditas  
Pengukuran rasio kredit terhadap dana yang diterima sebagai salah satu komponen dalam faktor likuiditas yng semula dinilai tidak sehat dengan nilai kredit 0 untuk rasio 110% atau lebih dan sehat dengan nilai kredit 100 untuk rasio kurang dari 100%, dalam penilaian yang baru pengukurannya dilakukan secara berjenjang sejalan dengan penilaian terhadap komponen lainnya.
5. Pelaksanaan Ketentuan yang Dipengaruhi Penilaian Tingkat Kesehatan  
Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/4/KEP/DIR tanggal 4 April 1997 (BN No. 5997 hal. 21B–22B) dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 29/192/KEP/DIR tanggal 26 Maret 1997 (BN No. 5994 hal. 9B-10B) pemenuhan ketentuan Kredit Usaha Kecil (KUK) dan Kredit Ekspor (KE) tidak lagi dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank. Sehubungan dengan itu dalam ketentuan tingkat kesehatan bank yang baru pemenuhan terhadap kedua ketentuan tersebut dikeluarkan dari penilaian tingkat kesehatan bank.

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran ini maka Surat Edaran No. 26/5/BPPN tanggal 29 Mei 1993 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikian agar saudara maklum.

URUSAN PENGATURAN DAN PENGEMBANGAN PERBANKAN

ttd

SUKARWAN  
Kepala Urusan

**TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM**  
(SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA NO. 30/11/KEP/DIR TANGGAL 30 APRIL 1997)

**DIREKSI BANK INDONESIA**

**Menimbang :**

- a. bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank;
- b. bahwa dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk pula kesehatan Bank Umum;
- c. bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dalkam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia.

**Mengingat :**

- a. Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 (BN No. 1723 hal. 5A-14A) tentang Bank Sentral (Lembaran Negara Tahun 1968 No. 63, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2865);
- b. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 (BN No. 51240 hal. 1B-10B dst) tentang Perbankan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3472);
- c. Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 1992 (BN No. 5329 hal. 2B-7B) tentang Bank Umum (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 17, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3503);
- d. PP No. 72 Tahun 1992 (BN No. 5329 hal. 10B-12B) tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3505).

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan :**

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

**BAB I**  
**KETENTUAN UMUM**  
**Pasal 1**

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan Bank adalah Bank Umum sebagaimana dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

**Pasal 2**

- (1) Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank.
- (2) Pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.
- (3) Setiap faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), terdiri atas beberapa komponen sebagaimana dimaksud dalam Lampiran I Surat keputusab ini.

**Pasal 3**

Pelaksanaan penilainan tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 (1) pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (2) dan ayat (3).

**Pasal 4**

- (1) Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 dan pasal 3 diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank, dan tercantum dalam Lampiran I Surat Keputusan ini.
- (2) Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai 10.
- (3) Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

#### Pasal 5

- (1) Hasil kuantifikasi dari komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 dan pasal 4 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor.
- (2) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut.
 

a. sehat;	c. kurang sehat;
b. cukup sehat;	d. tidak sehat.

#### Pasal 6

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat :

- a. perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan;
- b. campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri;
- c. "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank;
- d. praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank;
- e. kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring; atau
- f. praktek perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank dan/atau menurunkan kesehatan bank.

### BAB II

#### PELAKSANAAN PENILAIAN

##### Pasal 7 (Faktor Permodalan)

- (1) Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/BPPN perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Bagi Bank Umum masing-masing tanggal 29 Mei 1993.
- (2) Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut.
  - a. pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
  - b. pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.
- (3) Pemenuhan KPMM sebesar 8% sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) bagi bank devisa pada waktunya akan ditingkatkan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/64/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 28/4/UPPB masing-masing tanggal 7 Desember 1995 tentang Persyaratan Bank Umum Bukan Bank Devisa Menjadi Bank Umum Devisa.

##### Pasal 8 (Faktor Kualitas Aktiva produktif)

- (1) Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu :
  - a. rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif;
  - b. rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.
- (2) Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/22/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tertanggal 29 Mei 1993 sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/167/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/9/BPPP tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994.
- (3) Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

- (4) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

#### Pasal 9 (Faktor Manajemen)

- (1) Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 (dua) komponeen, yaitu manajemen umum dan manajemen risiko dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 2 Surat Keputusan ini.
- (2) Jumlah pertanyaan-pertanyaan ditetapkan sebagai berikut.
  - a. bagi bank devisa sebanyak 100;
  - b. bagi bank bukan bank devisa sebanyak 85.
- (3) Setiap pertanyaan-pertanyaan mempunyai nilai kredit sebagai berikut.
  - a. bagi bank devisa sebanyak 0,25;
  - b. bagi bank bukan devisa sebesar 0,294.
- (4) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan-pertanyaan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria :
  - a. nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah;
  - b. nilai 1,2, dan 3 mencerminkan kondisi antara;
  - c. nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

#### Pasal 10 (Faktor Rentabilitas)

- (1) Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu :
  - a. rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama;
  - b. rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.
- (2) Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (3) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

#### Pasal 11 (Faktor Likuiditas)

- (1) Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu :
  - a. rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dalam rupiah;
  - b. rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing.
- (2) Aktiva lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah diendos oleh bank lain.
- (3) Dana yang diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b meliputi :
  - a. kredit likuiditas Bank Indonesia;
  - b. giro, deposito, dan tabungan masyarakat;
  - c. pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan dan tidak termasuk penjaminan subordinasi;
  - d. deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
  - e. surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
  - f. modal inti, dan;
  - g. modal pinjaman.
- (4) Rasio kewajiban *call money* terhadap aktiva lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (5) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 15% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

#### Pasal 12 (Pelaksanaan Ketentuan Lain)

- (1) Sesuai dengan pasal 4 ayat (3) pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank meliputi :
  - a. pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
  - b. pelanggaran terhadap ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN).

- (2) Pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK kepada debitor individual, debitor kelompok, dan pihak terkait dengan bank terhadap modal bank.
- (3) Pelanggaran sebagaimana dimaksud ayat (2) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan :
  - a. untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5; dan
  - b. untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi lagi dengan 0,05 dengan maksimum 10.
- (4) Pelanggaran terhadap ketentuan PDN sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b dihitung atas dasar jumlah kumulatif pelanggaran yang terjadi dalam satu bulan yang dihitung atas dasar laporan mingguan yang memuat rata-rata hari dalam seminggu, baik secara total maupun secara administratif.
- (5) Pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan untuk setiap 1% pelanggaran PDN nilai kredit dikurangi 0.05 dengan maksimum.

### BAB III

#### HASIL PENELITIAN

##### Pasal 13 (Nilai Kredit & Predikat Tingkat Kesehatan)

- (1) Atas dasar nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 sampai dengan pasal 11 diperoleh nilai kredit gabungan.
- (2) Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.
- (3) Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut :
  - a. nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat sehat,
  - b. nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat cukup sehat,
  - c. nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat kurang sehat,
  - d. nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat tidak sehat.

### BAB IV

#### PENUTUP

##### Pasal 14

Pelaksanaan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana diatur dalam surat keputusan ini berlaku mulai penilaian bulan April 1997.

##### Pasal 15

Dengan berlakunya surat keputusan ini maka ketentuan-ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dinyatakan tidak berlaku.

##### Pasal 16

Surat keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahui, memerintahkan pengumuman keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 30 April 1997  
Direksi Bank Indonesia

ttd.

Mansjurdin Nurdin

ttd.

Heru Soeprapto

## Lampiran 1 Surat Keputusan

Faktor-faktor yang Dinilai dan Bobotnya		
Faktor yang Dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	25%
2. Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25%
	b. Rasio penyesihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyesihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	5%
3. Manajemen	a. Manajemen Umum	10%
	b. Manajemen Risiko	15%
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha.	5%
	b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5. Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih <i>call money</i> terhadap aktiva lancar dalam rupiah	5%
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing	5%

## Lampiran 2 Surat Keputusan

## Pertanyaan-pernyataan Manajemen

## I. Manajemen Umum

## A. Strategi/Sasaran

1. Bank mempunyai strategi usaha yang berfungsi sebagai pedoman umum yang memadai dalam mencapai misi/sasaran umum.
2. Bank mempunyai rencana jangka panjang 5 tahunan (*corporate plan*) yang jelas, dan sekurang-kurangnya mencakup bidang permodalan, penghimpunan dana, penyaluran dana, pemberian jasa lain, pengembangan produk perbankan, perluasan jaringan kantor, dan pengembangan SDM.
3. Dalam menetapkan rencana kerja tahunan manajemen bank telah memperhatikan kemampuan intern dan faktor ekstern yang mempengaruhi usaha bank.
4. Implementasi kegiatan bank selama 1 tahun mengacu pada rencana kerja.
5. Bank senantiasa memantau perkembangan pasar untuk menetapkan atau menyesuaikan kegiatan dalam rangka memanfaatkan peluang.

## B. Struktur

6. Bagan organisasi mencerminkan seluruh kegiatan bank, susunan kepengurusan secara berjenjang beserta fungsi-fungsinya.
7. Pelaksanaan tugas dan pekerjaan didasarkan pada uraian tugas pekerjaan (*job description*) yang tertulis secara spesifik dan jelas.
8. Posisi-posisi strategis dijabat oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi dengan persyaratan jabatan (*job requirement*) yang memadai.
9. Bank memiliki sistem pendelegasian wewenang yang jelas untuk masing-masing tingkatan manajemennya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.
10. Koordinasi dan rentang kendali pada satuan kerja mencerminkan keadaan yang wajar.

## C. Sistem

11. Kegiatan operasional kas dan pengaturan likuiditas dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.
12. Kegiatan operasional pengumpulan dana (termasuk penerbitan surat-surat berharga, pinjaman luar negeri dll) telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.
13. Kegiatan operasional dari penanaman dana (seperti kredit, surat-surat berharga, forex dll) telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.
14. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun tepat waktu serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
15. Kegiatan operasional pemasaran dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan mengikuti sistem dan prosedur tertulis serta tanggap terhadap perubahan faktor-faktor kompetisi dan inovasi baru di pasar.
16. Dalam menjalankan kegiatan operasional bank memiliki sistem informasi manajemen yang dapat menunjang pengambilan keputusan secara efisien dan efektif.
17. Penggunaan TSI (Tehnologi Sistem Informasi) oleh bank minimal telah memuat aspek pengamanan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
18. Kegiatan operasional transaksi derivatif dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang tertulis.

19. Bank telah menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan yang ditetapkan dalam SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Intern Bank).
20. *Fee base income* telah dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan faktor risiko.

#### D. Sumber Daya Manusia

21. Penerimaan pegawai dilakukan secara objektif dan terbuka sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.
22. Sistem pendidikan dan pelatihan memberi kesempatan pengembangan pegawai secara memadai.
23. Penilaian kinerja pegawai didasarkan pada sistem penilaian yang objektif dan terbuka.
24. Bank memiliki jenjang karir yang jelas dan pelaksanaan promosi dilakukan atas dasar sistem yang objektif dan terbuka.
25. Penggajian pegawai didasarkan pada sistem yang objektif dan terbuka.

#### E. Kepemimpinan

26. Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pihak manajemen secara independen.
27. Manajemen bank memiliki itikad (*spirit*) untuk mentaati ketentuan yang berlaku tanpa rekayasa.
28. Pimpinan bank pada umumnya memiliki ketrampilan dan menguasai bidang tugas yang dikelolanya.
29. Pimpinan bank pada umumnya memiliki kemampuan manajerial (*managerial skill*).
30. Pimpinan bank menyajikan perkembangan dan kondisi bank secara transparan kepada otoritas pengawas (Bank Indonesia).
31. Praktek pengambilan keputusan dari pimpinan berjalan secara efektif dan efisien.
32. Pimpinan bank berupaya mengasah kemampuan diri (*continually learn*) agar mampu memenuhi tuntutan atas kemampuan diri yang semakin meningkat.
33. Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
34. Manajemen senantiasa menerapkan kebijakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan keterbukaan dalam rangka memelihara tingkat kepercayaan masyarakat.
35. Efektifitas pengawas Dewan Komisaris termasuk Dewan Audit terhadap manajemen bank.

#### F. Budaya Kerja

36. Komunikasi antara pimpinan dan bawahan berjalan secara efektif.
37. Direksi dan karyawan senantiasa disiplin dan memiliki komitmen dalam melaksanakan pekerjaan.
38. Sarana kerja (*physical working environment*) mendukung terciptanya suasana kerja yang sehat.
39. Kekompakkan antarkaryawan (*esprit de corps*) mendorong terciptanya prestasi kerja yang baik.
40. Loyalitas karyawan terhadap perusahaan yang cukup tinggi dalam rangka mendorong produktivitas kerja.

## II. Manajemen Risiko

### A. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

41. Bank telah mengantisipasi kemungkinan terjadinya *mismatch* antara sumber dan penanaman dana.
42. Sumber pendanaan bank tidak tergantung kepada dana yang labil, seperti dana antarbank.
43. Bank dalam mengelola dan mengendalikan likuiditas tidak mengorbankan rentabilitas.
44. Bank memonitor seluruh fasilitas nasabah yang belum ditarik dalam rangka memelihara kecukupan penyediaan dana.
45. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.
46. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan terhadap seluruh kewajiban kontinen secara akurat.
47. Bank melakukan pemantauan terhadap perbedaan tingkat suku bunga penanaman dan pendanaan.
48. Bank memperhitungkan kesesuaian jangka waktu antara sumber dana dan penanamannya.
49. Bank melakukan *secondary reserve* dengan mengutamakan pada surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan guna menjamin likuiditasnya.
50. Penjualan aset bank dengan cara sekuritisasi atau penjualan aset secara repo dilakukan dan dicata sesuai ketentuan.

### B. Risiko Pasar (*Market Risk*)

51. Bank sekurang-kurangnya setiap bulan mengevaluasi perkembangan tingkat suku bunga pasar dalam menetapkan tingkat suku bunga simpanan dan kredit.
52. Bank melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas portofolio aktiva produktifnya.
53. Bank secara berkala mengevaluasi perkembangan harga pasar surat berharga dan melakukan *mark to market* terhadap posisinya\*.
54. Bank secara berkala melakukan penilaian terhadap posisi aktiva/pasiva valasnya dengan kurs yang terakhir (*mark to market*)\*.
55. Bank melakukan *hedging* terhadap posisi valas berjangka yang terbuka\*.

56. Bank melakukan penilaian secara berkala dengan kurs yang terakhir (*mark to market*) terhadap posisi valas berjangka yang terbuka, termasuk transaksi derivatif\*.
57. Bank melakukan review secara berkala terhadap produk yang ditawarkan dan sebelum produk baru ditawarkan telah dilakukan pengkajian secara matang.

C. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

58. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis yang mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian kredit dilakukan.
59. Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap kemampuan dan kepatuhan debitur serta perkembangan proyek yang dibiayai.
60. Bank melakukan peninjauan dan penilaian kembali agunan secara berkala sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
61. Penyelesaian kredit bermasalah dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan KPB (Kebijakan Perkreditan Bank).
62. Bank dalam membeli surat berharga melakukan penilaian terhadap kemampuan kredit atau memperhatikan rating dari SSB tersebut.
63. Bank menetapkan batasan (limit) yang jelas seluruh fasilitas termasuk valuta asing untuk setiap debitur.
64. Bank meminta jaminan yang cukup dalam melakukan transaksi valas berjangka termasuk derivatif atas nama nasabah (*margin deposit*)\*.
65. Bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam penerbitan *garansi*, *stand by L/C* termasuk aval dan endosment.

D. Risiko Operasional (*Operasional Risk*)

66. Bank memiliki satuan-satuan kerja yang mengelola perkreditan sebagaimana ditetapkan dalam KPB.
67. Proses persetujuan kredit dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan dalam KPB.
68. Dalam pemberian kreditnya bank memperhitungkan penyebaran/alokasi atas dasar kegiatan usaha tertentu.
69. Bank menerapkan kebijakan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.
70. Keputusan pemberian kredit dilakukan oleh pejabat sesuai wewenang yang telah ditetapkan.
71. Bank melakukan pemantauan terhadap eksposur individual debitur untuk menghindari pelanggaran batas maksimum pemberian kredit.
72. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan untuk pemberian fasilitas kepada pemilik/pengurus bank.
73. Penghapusbukuan kredit macet dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB.
74. Dalam pemberian fasilitas L/C serta akseptasi *Wesel Impor* dilakukan analisis terhadap kemampuan nasabah dan persetujuan diberikan oleh pejabat yang berwenang\*.
75. Transaksi valas dilakukan oleh dealer yang menguasai bidang tugasnya (profesional)\*.
76. Bank melaksanakan penyelesaian transaksi valas (*settlement*) sesuai dengan yang telah disepakati, akurat, dan tepat waktu\*.
77. Bank memiliki sarana dan sumber informasi yang memadai untuk melaksanakan transaksi valas dan *money market*\*.
78. Dalam melakukan transaksi valas terdapat pemisahan tugas dan wewenang yang jelas antara kegiatan transaksi dan kegiatan pencatatan\*.
79. Dalam melakukan transaksi valas bank memiliki batasan (limit), yang mencakup batasan jumlah dan nilai dari :
  - masing-masing transaksi (*transaction limit*);
  - masing-masing dealer (*dealer limit*);
  - masing-masing counterparty (*counterparty limit*);
 serta batasan-batasan lain yang berlaku umum dalam transaksi valas\*.
80. Transaksi derivatif dilaksanakan oleh petugas yang menguasai bidang tugasnya (profesional) dan sesuai prosedur yang berlaku\*.
81. Terdapat laporan harian transaksi valas dan derivatif yang disampaikan kepada pimpinan secara akurat dan tepat waktu\*.
82. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bank melaksanakan audit secara berkala terhadap transaksi valas termasuk transaksi derivatif\*.
83. Dewan audit telah berfungsi sesuai dengan SPFAIB.
84. Satuan Kerja Audit Intern memiliki auditor intern yang menguasai bidang tugasnya dan telah menjalankan fungsinya sesuai dengan SPFAIB.
85. Satuan Kerja Audit Intern memiliki independensi dalam melakukan audit sesuai dengan SPAIB.
86. Pimpinan bank senantiasa melakukan tindak lanjut (*follow up*) secara efektif terhadap temuan audit yang dilakukan.

- 87. Dewan audit dan SKAI mempunyai komunikasi yang baik dalam melakukan tugasnya.
- 88. Bank memiliki komite yang mengkoordinasikan fungsi komputerisasi bank (*steering committee* TSI) yang secara strategis menangani aspek penyelenggaraan TSI bank secara menyeluruh termasuk pemantauan dan penilaian terhadap kinerja operasionalnya.
- 89. Bank memiliki rencana penanggulangan yang teruji untuk mengatasi gangguan atau bencana lain yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional TSI bank (*disaster recovery plan*).
- 90. Bank memiliki fungsi audit intern TSI yang secara efektif dapat memastikan memadainya struktur pengendalian intern pada penyelenggaraan TSI bank.

E. Risiko Hukum (*Legal Risk*)

- 91. Bank memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional yang dilakukan tidak melanggar norma dan hukum yang berlaku.
- 92. Bank telah memastikan bahwa seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan perjanjian kredit telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi bank.
- 93. Bank telah memastikan bahwa seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan pengikatan agunan kredit telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi bank.
- 94. Bank mempunyai mekanisme kontrol untuk memastikan keabsahan setiap surat berharga dan dokumen berharga lainnya yang ada pada bank serta cara penyimpanan yang aman.
- 95. Bank selalu melakukan konfirmasi atas transaksi-transaksi dalam jumlah besar sebagai deteksi dini dalam menjangkir transaksi fiktif.

F. Risiko Pemilik dan Pengurus (*Ownership dan Managership Risk*)

- 96. Pengelolaan operasional bank tidak tergantung seseorang pengurus tertentu.
- 97. Pengurus bank dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan grupnya.
- 98. Direksi dan manajemen senior mengerti secara jelas jenis-jenis risiko yang melekat dalam kegiatan usaha bank yang dipimpinnya.
- 99. Pemilik bank memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan banknya.
- 100. Pemilik mayoritas menyerahkan pengelolaan banknya kepada manajemen yang profesional.

\*Tidak ditanyakan pada bank nondevisa.